

**ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE, ZAKAT PERFORMING RATIO, PROFIT
SHARING RATIO, ISLAMIC INCOME RATIO, DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP MAQASID SYARIAH INDEX
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2017 s.d 2020**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Devi Falasifah

Nim: 31402000202

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
TAHUN 2022

**ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE
GOVERNANCE, ZAKAT PERFORMING RATIO, PROFIT
SHARING RATIO, ISLAMIC INCOME RATIO, DAN RISIKO
PEMBIAYAAN TERHADAP MAQASID SYARIAH INDEX
PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2017 s.d 2020**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Nim: 31402000202

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
TAHUN 2022**

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE,
ZAKAT PERFORMING RATIO, PROFIT SHARING RATIO, ISLAMIC
INCOME RATIO, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP MAQASID
SYARIAH INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2017
s.d 2020**

Disusun Oleh:

Devi Falasifah

NIM: 31402000202

Telah di setujui oleh dosen pembimbing dan selajutnya
Dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian penelitian Skripsi.

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 September 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Akt., CA

NIDN:062810670

**ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE,
ZAKAT PERFORMING RATIO, PROFIT SHARING RATIO, ISLAMIC
INCOME RATIO, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP MAQASID
SYARIAH INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2017
s.d 2020**

Disusun Oleh:

Devi Falasifah

Nim: 31402000202

Telah dipertahankan di depan penguji

pada tanggal 13 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si, Akt., CA

Dr. Hj. Indri Kartika, SE., M. Si., Akt., CA

NIDN:062810670

NIDN:0613086401



Dr. Sri Anik, SE., M., Si

NIDN:0604086802

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tanggal 13 Juli 2023

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, S.E., M.Si.,Ak.,CA

NIDN:0611088001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Devi Falasifah

Nim :31402000202

Program Studi :Akuntansi

Fakultas :Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

“ Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performing Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, Dan Risiko Pembiayaan Terhadap *Maqasid Syariah Index* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2017 s.d 2020”.

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 14 Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



Devi Falasifah

NIM.: 31402000202

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Devi Falasifah

NIM :31402000202

Program Studi :Akuntansi

Fakultas :Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ZAKAT PERFORMING RASTIO, PROFIT SHARING RATIO, ISLAMIC INCOME RATIO, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP MAQASID SYARIAH INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 S.D 2020”**. Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan hak bebas royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung jawan secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan



Devi Falasifah

NIM.: 31402000202

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Devi Falasifah

NIM :31402000202

Program Studi :Akuntansi

Fakultas :Ekonomi

Alamat Asal : Jl. Sawahjati, des. Krajangkulon, kec. Kaliwungu, kab. Kendal

Email :devifalasifah@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ZAKAT PERFORMING RASTIO, PROFIT SHARING RATIO, ISLAMIC INCOME RATIO, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP MAQASID SYARIAH INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2017 S.D 2020”**. Dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan hak bebas royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh, apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung jawan secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan



Devi Falasifah

NIM.: 31402000202

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- *“No matter what your current condition, how or where you grew up, or what education or training you feel you lack, you can be successful in your chosen endeavor. It is spirit, fortitude, and hardiness that matter more than where you start” (Jack Ma).*
- “Barangsiapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersamanya maka dia akan menang dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah” (Hasal al-Basri).
 - مَن أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ“Barang siapa yang menginginkan dunia, maka hendaklah menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, serta barang siapa yang menginginkan keduanya maka hendaklah menguasai ilmu” (HR Turmidzi).

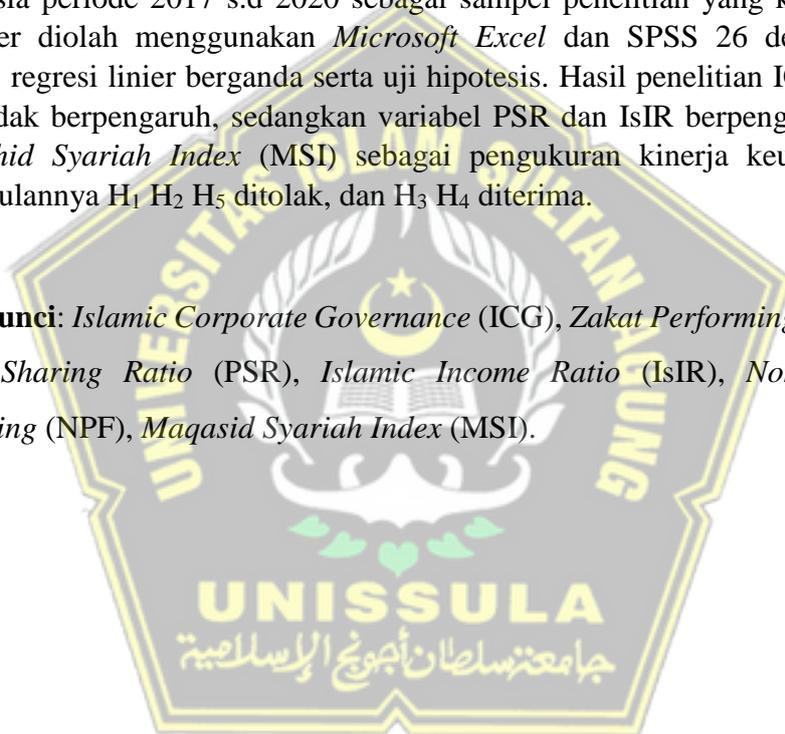
PERSEMBAHAN:

- Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan nasehat dan semangat kepada penulis dalam setiap kondisi apapun.
- Kerabat yang selalu memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
- Dosen Pembimbing Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Akt., CA yang telah memberikan waktu dan ilmu kepada penulis dalam penyusunan skripsi, kelak ilmu yang diberikan dapat bermanfaat untuk masa depan penulis.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian untuk mengetahui sejauh mana perbankan syariah menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya maka digunakan variabel *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performing Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Non Performing Financing*, apakah berpengaruh terhadap *Maqasid Syariah Index* sebagai pengukuran kinerja keuangan. Mengingat pengukuran kinerja berbasis MSI masih belum diimplementasikan secara menyeluruh ditatanan praktik perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan *purposive sampling* peneliti menggunakan 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d 2020 sebagai sampel penelitian yang kemudian data sekunder diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS 26 dengan metode analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil penelitian ICG, ZPR, dan NPF tidak berpengaruh, sedangkan variabel PSR dan IsIR berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebagai pengukuran kinerja keuangan. Maka kesimpulannya H_1 H_2 H_5 ditolak, dan H_3 H_4 diterima.

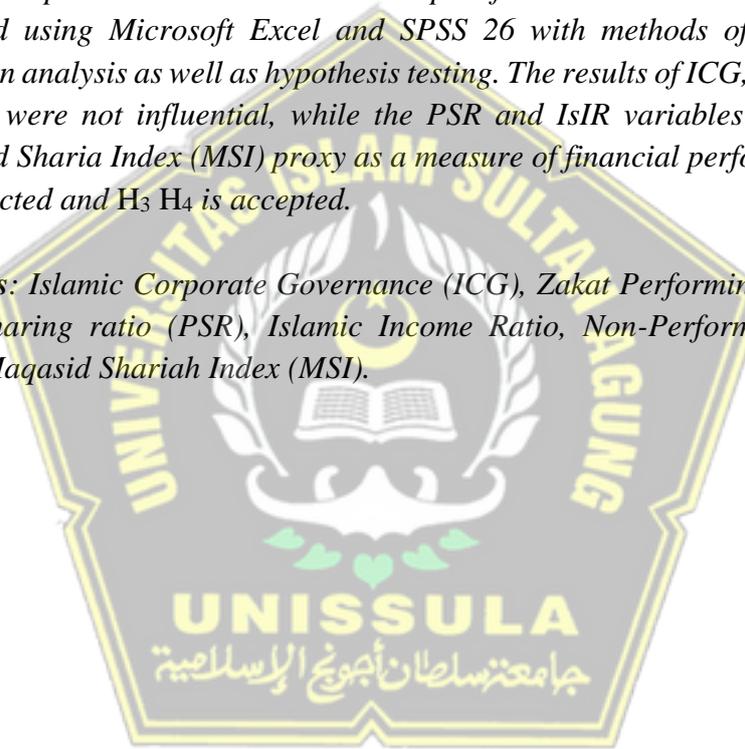
Kata kunci: *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Zakat Performing Ratio* (ZPR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Islamic Income Ratio* (IsIR), *Non Performing Financing* (NPF), *Maqasid Syariah Index* (MSI).



ABSTRACT

Background research to find out to what extent Sharia banking applies the principle of Shariah in its operational activities then used variables Islamic Corporate Governance, Zakat Performing Ratio, Profit Sharing Ratio, Islamic Income Ratio and Non-Performing Financing, whether influence the Maqasid Syariah Index as a measure of financial performance. Given the MSI-based performance measurement it has not yet been fully implemented in Indonesia's Shari'ah banking practices. Based on purposive sampling the researchers used 10 (ten) Sharia General Bank in Indonesia period 2017 s.d 2020 as a sample of research that then secondary data processed using Microsoft Excel and SPSS 26 with methods of double linear regression analysis as well as hypothesis testing. The results of ICG, ZPR, and NPF research were not influential, while the PSR and IsIR variables influenced the Maqashid Sharia Index (MSI) proxy as a measure of financial performance. H₁ H₂ H₅ is rejected and H₃ H₄ is accepted.

Keywords: *Islamic Corporate Governance (ICG), Zakat Performing Ratio (ZPR), Profit Sharing ratio (PSR), Islamic Income Ratio, Non-Performing Financing (NPF), Maqasid Shariah Index (MSI).*



INTISARI

Perbankan Syariah memiliki tujuan lebih besar dari sekedar mendapatkan profitabilitas oleh sebab itu dalam pengukuran kinerja dapat menerapkan *Maqasid Syariah Index* (MSI) yang sesuai dengan dimensi prinsip syariah. MSI sendiri merupakan alternative rasio profitabilitas atau model pengukuran kinerja yang pada umumnya menggunakan ROA, ROE, dan atau ROI. Pengukuran kinerja berbasis MSI masih belum diterapkan secara menyeluruh pada tatanan Perbankan Syariah di Indonesia oleh sebab itu penelitian ini bermaksud menilai sejauh mana Bank Umum Syariah menerapkan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan melihat bagaimana pengaruh variabel ICG (*Islamic Corporate Governance*), ZPR (*Zakat Performing Rasio*), PSR (*Profit Sharing Ratio*), IsIR (*Islamic Income Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebagai pengukuran kinerja keuangan.

Berikut penelitian terdahulu yang memaknai reserch gap dengan hasil yang variatif seperti penelitian yang dilakukan oleh Nono Hartono pada tahun 2018 berjudul Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia, dengan kesimpulan bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap MSI. Putri Asmiati Cahya Rohmawati Kusumaningtias tahun 2020 melakukan penelitian berjudul Pengaruh ICG dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ICG berpengaruh negatif terhadap *Maqashid Shariah Index*. Penelitian juga dilakukan oleh Yusro Rahma pada tahun 2018 berjudul *The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance*, hasil penelitian menunjukkan ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tiara Tresnawulan B tahun 2022 melakukan penelitian berjudul Dampak *Islamicity Performance Index* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perbankan dengan Indeks *Maqashid* pada Bank Umum Syariah di Indonesia, hasil penelitian variabel ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap MSI.

Penelitian juga dilakukan oleh Tiara Tresnawulan B tahun 2022 berjudul Dampak *Islamicity Performance Index* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perbankan dengan Indeks *Maqashid* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan kesimpulan bahwa PSR berpengaruh positif signifikan terhadap MSI. Penelitian juga dilakukan oleh Yusro Rahma pada tahun 2018 berjudul *The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance* kesimpulan akhir yang menyatakan bahwa PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*. Penelitian dilakukan oleh Yusro Rahma pada tahun 2018 berjudul *The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance*, hasil penelitian variabel IsIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Tiara Tresnawulan B tahun 2022 melakukan penelitian berjudul Dampak *Islamicity Performance Index* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perbankan dengan Indeks *Maqashid* pada Bank Umum Syariah di Indonesia hasil penelitian variabel IsIR tidak berpengaruh signifikan terhadap MSI. Penelitian dilakukan oleh Melisa Andriyani, Fani Indriyani tahun 2021 berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja *Maqashid Syariah Index* Pada Bank Umum Syariah, dengan kesimpulan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSI. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang terinspirasi oleh Umiyati, Laila Maisyarah, Mustafa Kamal tahun 2020 namun terdapat letak perbedaan pada penelitian ini yaitu penulis dalam mengukur kinerja perbankan menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan menambahkan satu variabel independen *Non Performing Ratio* (NPF) untuk mengukur risiko pembiayaan. Alasan penulis menambahkan variabel tersebut yaitu untuk menunjukkan bagaimana kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Berdasarkan *purposive sampling* peneliti menggunakan 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017 s.d 2020 atau sampel sejumlah 40 (empat puluh) yang kemudian data sekunder diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS 26 dengan metode analisis regresi linier berganda serta uji hipotesis. Hasil penelitian ICG, ZPR, dan NPF tidak berpengaruh, sedangkan variabel PSR

dan IsIR berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebagai pengukuran kinerja keuangan.



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan karunia serta rahmat sehingga dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“ANALISIS PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE, ZAKAT PERFORMING RATIO, PROFIT SHARING RATIO, ISLAMIC INCOME RATIO, DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP MAQASHID SYARIAH INDEX PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2017 s.d 2020”**. Skripsi disusun guna untuk memenuhi suatu persyaratan kelulusan Program Sarjana I Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi telah jauh dari kata sempurna, namun penulis dapat selesai penelitian ini atas arahan serta bimbingan dari para pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE.,M.Si,Ak,CA selaku ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE, M.Si, Akt., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam penelitian.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan ilmu sangat berharga dan bermanfaat untuk masa depan serta karir saya kedepannya.
5. Seluruh Staff pengelola Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah senantiasa memberikan pelayanan yang terbaik.
6. Kedua orang tua dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan bantuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari hal tersebut penulis menerima saran serta masukan yang bersifat membangun, dan diharapkan semoga pembaca mendapat ilmu dari penelitian ini.

Semarang, 14 Agustus 2023

Yang menyatakan



Devi Falasifah

NIM.: 31402000202



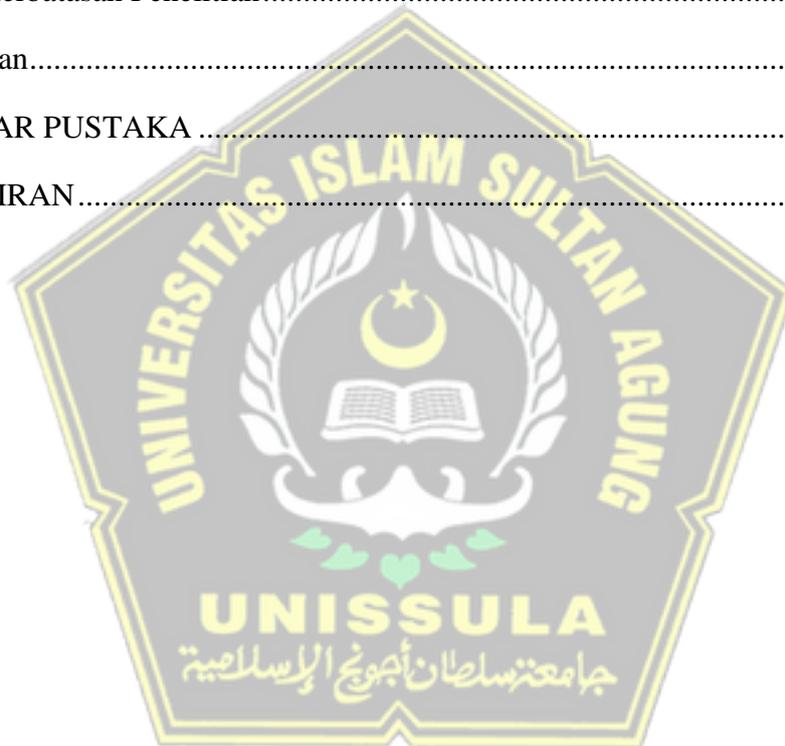
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HAMALAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
INTISARI.....	xi
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
KAJIAN PUSTAKA.....	14
2.1 Dasar Teori	14
2.1.1 Sharia Enterprise Theory (SET)	14
2.1.2 Islamic Corporate Governance (ICG).....	16
2.1.3 Zakat Performing Ratio (ZPR)	17

2.1.4 Profit Sharing Ratio (PSR)	17
2.1.5 Islamic Income Ratio (IsIR)	18
2.1.6 Non-Performing Financing (NPF)	18
2.1.7 Maqashid Syariah Indeks (MSI)	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan sekarang.....	27
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.3.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap <i>Maqashid</i> <i>Syariah Index</i> (MSI)	28
2.3.2 Pengaruh Zakat Performing Ratio (ZPR) Terhadap <i>Maqashid Syariah</i> <i>Index</i> (MSI).....	29
2.3.3. Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) Terhadap <i>Maqashid Syariah</i> <i>Index</i> (MSI).....	30
2.3.4. Pengaruh Islamic Income Ratio (IsIR) Terhadap <i>Maqashid Syariah</i> <i>Index</i> (MSI).....	31
2.3.5. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap <i>Maqashid</i> <i>Syariah Index</i> (MSI)	32
2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Eksplanatory Reaserch	34
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.2.1 Populasi.....	35
3.2.2 Sample	35
3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	36
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Variabel dan Indikator.....	37
3.5.1 Variabel Dependen	38

3.5.2 Variabel Independen	42
3.5.3 Definisi Operasional Variabel	49
3.6 Metode Analisis Data	52
3.6.1 Uji Deskriptif kuantitatif.....	53
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	53
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	56
3.6.4 Uji Hipotesis	56
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi	58
BAB IV	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.1.2 Uji Deskriptif Kuantitatif	60
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	62
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	62
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	64
4.1.3.3 Uji Autokolerasi.....	65
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas	66
4.1.4 Uji linear berganda	67
4.1.5 Uji hipotesis.....	69
4.1.5.1 Uji hipotesis (Uji F)	69
4.1.5.2 Uji hipotesis (Uji T).....	70
4.1.5.3 Uji koefisien determinasi (R^2)	72
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	73
4.2.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)	73
4.2.2 Pengaruh Zakat Performing Ratio (ZPR) Terhadap <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)	75

4.2.3 Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) Terhadap <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)	76
4.2.4 Pengaruh Islamic Income Ratio (IsIR) Terhadap <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)	77
4.2.4.5 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap <i>Maqashid Syariah Index</i> (MSI)	78
BAB V	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Keterbatasan Penelitian	80
5.3 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 4.1 Grafik Histogram Dependent MSI.....	62
Gambar 4.2 Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Rata-rata Setiap Rasio 2017 s.d 2020.	10
Tabel 3.1 Konsep Kinerja Maqasid Syariah Index	39
Tabel 3.2 Rasio Pembobotan <i>Maqasid Syariah Indeks</i> (MSI).....	40
Tabel 3.3 Skorsing Islamic Corporate Governance (ICG).....	44
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	50
Tabel 3.5 Definisi Variabel Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	59
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	60
Tabel 4.3 Uji Normalitas One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	63
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.5 Uji Autokolerasi.....	66
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda	68
Tabel 4.8 Uji Hipotesis F	70
Tabel 4.9 Uji Hipotesis T	71
Tabel 4.10 Uji koefisien determinasi	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel BUS di Indonesia tahun 2017 s.d 2020	86
Lampiran 2 Data Variabel Penelitian	86
Lampiran 2.1 Islamic Corporate Governance (ICG)	86
Lampiran 2.2 Zakat Performing Ratio (ZPR)	87
Lampiran 2.3 Profit Sharing Ratio (PSR)	89
Lampiran 2.4 Islamic Income Ratio (IsIR)	90
Lampiran 2.5 Non Performing Financing (NPF)	91
Lampiran 2.6 Maqasid Syariah Index (MSI)	92
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif	93
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik.....	94
Lampiran 4.1 Uji Normalitas	94
1. Grafik Histogram Dependent MSI.....	94
2. Grafik P-Plot	94
3. Uji Normalitas One-Sample <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	95
Lampiran 4.2 Uji Multikolinieritas	95
Lampiran 4.3 Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	95
Lampiran 4.4 Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser.....	96
Lampiran 5 Uji Regresi Linier Berganda.....	96
Lampiran 6 Pengujian Hipotesis	97
Lampiran 6.1 Uji hipotesis (Uji F)	97
Lampiran 6.2 Uji hipotesis (Uji T).....	97
Lampiran 6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	98



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga syariah, seperti perbankan syariah yang memiliki visi dan misi untuk berkontribusi dalam penerapan prinsip syariah, memiliki banyak cara untuk terus mengevaluasi kinerja sesuai dengan prinsip syariah karena keharusan untuk melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah. Maqashid Syariah adalah model pengukuran kinerja syariah Islam atau indeks pengukuran kinerja alternatif untuk bank yang biasanya menggunakan rasio ROA, ROE, dan ROI sebagai alat kinerja keuangan. Perbankan syariah dituntut memiliki tujuan yang jauh lebih luas dari sekedar memaksimalkan keuntungan.

Penelitian ini menawarkan alternatif pengukuran kinerja perbankan syariah, yaitu Maqashid Syariah Index (MSI). Penilaian kinerja memiliki kecenderungan untuk mengutamakan aspek pencapaian keuntungan di atas prioritas pemenuhan fungsi sosial (masalahnya). Menurut Jumansyah & Syafei, dkk. (2016), dalam penelitian (Nurmahadi & Christina, 2018), kinerja perbankan di Indonesia berdasarkan MSI menghasilkan kinerja yang masih rendah atau cenderung fluktuatif di antara beberapa bank syariah, dan pencapaian tersebut tidak stabil. Pengukuran berbasis MSI belum sepenuhnya diterapkan di sektor perbankan syariah Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Bank Umum Syariah menerapkan prinsip

syariah dalam kegiatan operasionalnya dengan melihat pengaruh variabel ICG, ZPR, PSR, dan NPF.

Perbankan Syariah diwajibkan berpedoman pada Al-Qur'an yang mana segala transaksi harus bersifat halal dan melarang kegiatan riba, gharar dan maysir dalam operasionalnya sebagaimana disebutkan dalam surat (Ali'Imran ayat 130) *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ* “Wahai orang-orang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”. Telah dijelaskan pula larangan kegiatan riba dalam surat (An-Nisa ayat 161) *وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلَهُمْ ءَمُولَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ ۗ وَءَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا* “Dan disebabkan mereka memakan riba padahal sesungguhnya mereka telah dilarang darinya dan karena mereka makan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantaranya mereka itu siksa yang pedih”.

ICG (*Islamic Corporate Governance*) merupakan gabungan dari konsep GCG dan Kepatuhan Syariah, yang memiliki tata kelola dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran, serta Kepatuhan Syariah, yang memiliki struktur dan tata kelola yang ditujukan untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan di sesuai dengan peraturan syariah (Iqbal & Mirrakhor, 2004). ICG mempertimbangkan efek dari hukum syariah serta prinsip-prinsip ekonomi keuangan Islam, seperti lembaga zakat, larangan spekulasi, dan

pengembangan sistem ekonomi berbasis bagi hasil. ICG menganut prinsip-prinsip yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadits.

ZPR (*Zakat Performing Rasio*) adalah rasio yang mengukur proporsi zakat yang dikeluarkan oleh bank dari seluruh kekayaan bersih yang dimiliki (net assets), terlepas dari utang bank. Semakin besar kekayaan bersih yang dimiliki, semakin besar distribusi zakatnya. (2013) (Harianto & Syarifudin). Zakat juga diyakini memiliki kemampuan melipatgandakan harta kita. Dari perspektif perbankan syariah, jika kita mempraktekkan zakat, kita akan melihat peningkatan kinerja bank sebagai konsekuensinya. Zakat juga merupakan strategi pemasaran yang menumbuhkan kepercayaan konsumen.

Menurut Mayasari dan Firda (2020), Rasio Bagi Hasil atau PSR adalah rasio yang digunakan untuk mengidentifikasi bagi hasil. Bagi hasil merupakan ukuran keberhasilan dalam proses penyaluran uang melalui akad musyarakah dan mudharabah. Bagi hasil, disebut juga keuangan mudharabah dan musyarakah, adalah suatu bentuk akad kerjasama dalam bidang pembiayaan yang tidak tergantung pada operasi yang melibatkan riba yang menjadi tujuan utama. Nantinya, baik keuntungan maupun kerugian, serta uang yang diterima, akan dibagi sesuai kesepakatan yang dibuat pada saat akad ditandatangani. Itu juga akan dibagi sesuai dengan proporsi masing-masing pihak (Dinaroe, Mulya, & Mutia, 2019).

Rasio IsIR Menurut Muslimatul Ikrimah, Dahlifa (2020) Rasio pendapatan syariah adalah rasio pendapatan yang dibuat sesuai dengan perjanjian hukum Islam dengan cara yang halal dan memberikan keuntungan. Ini juga dikenal sebagai Rasio Keuntungan Islam. Dalam melakukan aktivitas transaksi tersebut, pelaksanaan prinsip syariah yang menjadi pedoman melarang keras setiap dan semua transaksi yang melanggar hukum atau melibatkan gharar atau bentuk perjudian dan secara eksklusif mendukung setiap dan semua aktivitas halal (Hameed et al. 2004). Besarnya pendapatan bank yang berasal dari sumber yang halal secara langsung berkaitan dengan seberapa baik kinerja bank tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana bank menghasilkan transaksi atau pendapatan halal dibandingkan dengan transaksi atau pendapatan non-halal. Pendapatan halal adalah satu-satunya jenis pendapatan yang diterima oleh bank syariah.

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan singkatan dari non-performing financing. Bank yang memiliki NPF tinggi seringkali tidak efisien, sedangkan bank yang memiliki NPF rendah biasanya berada pada posisi yang lebih efisien. Menurut Priatana dan Zulfia (2011), bank dengan NPF yang lebih rendah akan memiliki kapasitas untuk mendistribusikan uang mereka ke konsumen yang lebih beragam, yang memungkinkan mereka untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih baik.

Menurut penjelasan sebelumnya, banyak penelitian telah dilakukan di masa lalu, yang menghasilkan berbagai hasil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, dan Budi Setiawan pada tahun

2020, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) Bank Syariah Bukopin dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurya Ayu Destiani, Juliana, dan Aneu Cahyani Tahun 2021, Rasio Bagi Hasil (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Rasio Kinerja Zakat (ZPR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) di Indonesia bank Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Miswar Rohansyah, Rachmawati, dan Nita Hanita tahun 2020, NPF berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan temuan kajian Mediana Almunawwaroh, Rina Marlina menemukan pada tahun 2018 bahwa NPF berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah Indonesia. Berbeda dengan temuan penelitian Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Miftaol Muthohar tahun 2018, NPF tidak berdampak positif signifikan terhadap kinerja keuangan berbasis ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut temuan Murtadho Kesuma, Rasio Bagi Hasil (PSR) Nafis Irkhami tahun 2021 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan Rasio Kinerja Zakat (ZPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). . Islamic Corporate Governance berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja (ROA) bank umum syariah, menurut penelitian yang diterbitkan tahun 2020 oleh Chintia Zari Ananda dan Erinis NR.

Penelitian Muslimatul Ikrima dan Dahlifa menunjukkan bahwa Rasio Bagi Hasil (PSR) tahun 2020 berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian Yusro Rahma menunjukkan bahwa Rasio Bagi Hasil (PSR) tahun 2018 berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Zakat Performing Ratio (ZPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan Menurut temuan penelitian Titi Indrayani, Saiful Anwar pada tahun 2021 diperoleh Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan Zakat Performing Ratio dan Islamic Income Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali Idrus pada tahun 2018, NPF berdampak negatif terhadap ROE bagi institusi Islam di Indonesia. Islamic Income Ratio (IsIR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang menggunakan ROA sebagai proksi, sedangkan Profit Sharing Ratio (PSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang menggunakan ROA sebagai proksi dan Zakat Performing Ratio (ZPR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang menggunakan ROA sebagai proksi. Menurut Nur Fitriana Hansyi tahun 2019, Rasio Bagi Hasil (PSR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas apabila menggunakan proksi ROE, sedangkan Rasio Pendapatan Islam (IsIR) berpengaruh. Herman Felani, Sri Wahyuni, dan Bima Cinitya Pratama melaporkan temuan penelitian: rasio bagi hasil (PSR) berdampak negatif

terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan ZPR tidak berpengaruh dan ISIR berdampak negatif terhadap kinerja keuangan ROA.

Menurut penelitian Tiara Tresnawulan B hasil penelitian yaitu IsIR, ZPR berpengaruh negative terhadap kinerja *Maqasid Syariah Index*, PSR berpengaruh Positif terhadap kinerja *Maqasid Syarias Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Menurut hasil penelitian Nono Hartono *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh positif terhadap *Maqashid Syariah Index (MSI)* pada Bank Syariah di Indonesia. Menurut penelitian Melisa Andriyani, Fanny Indriani NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index (MSI)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Research Gap yang memaknai setiap penelitian memiliki hasil yang berbeda-beda hal ini berikut letak perbedaanya:

1. Perbedaan yaitu pada jenis dependen yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas seperti penelitian Miswar Rohansyah, Rachmawati, Nita Hasnita menggunakan tingkat pengukuran profitabilitas berbasis ROA, sedangkan menurut Nur Fitriana Hamsyi menggunakan proksi ROE untuk mengukur tingkat Profitabilitas dan penelitian Tiara Tresnawulan B menggunakan *Maqasid Syariah Index (MSI)*.
2. Perbedaan selanjutnya yaitu terdapat perbedaan dalam mengukur pengelolaan dan peningkatan kinerja sebuah perbankan pada penelitian

Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar menggunakan metode GCG (*Good Corporate Governance*), menurut Putri Asmiati Cahya, Rohmawati Kusumaningtias dalam mengukur tingkat pengelolaan dan peningkatan kinerja perbankan menggunakan metode ICG (*Islamic Corporate Governance*), sedangkan menurut Nurya Ayu Destiani dalam mengukur kinerja perbankan menggunakan *Islamic Performance Index*.

3. Perbedaan selanjutnya yaitu tahun sampel bahan yang di teliti pada kasus penelitian sebelumnya oleh Titi Indrayani, Syaiful Anwar melakukan penelitian dengan sampel penelitian dari tahun 2015 s.d 2020. Sedangkan hasil penelitian Yusro Rahma sampel data yang digunakan dari tahun 2012 s.d 2015.
4. Perbedaan terakhir yaitu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang berbeda-beda contoh dari hasil penelitian Titi Indrayani, Syaiful Anwar menggunakan 7 (tujuh) bank Syariah di Indonesia sebagai bahan penelitian, sedangkan menurut Yusro Rahma menggunakan 10 (sepuluh) sampel bank Syariah Indonesia.

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian Umiyati, Laila Maisyarah, Mustafa Kamal tahun 2020 namun terdapat letak perbedaan pada penelitian ini yaitu penulis dalam mengukur kinerja perbankan menggunakan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan menambahkan satu variabel independen *Non Performing Ratio* (NPF) untuk mengukur risiko pembiayaan. Alasan penulis menambahkan variabel tersebut yaitu untuk menunjukkan bagaimana

kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank tersebut yang diakibatkan oleh ketidak pastian pengembalian kredit yang telah diberikan dan tingkat kesehatan pembiayaan sangat berpengaruh terhadap laba (Malayu, 2007). Perbedaan terakhir yaitu jumlah sampel penelitian Bank Syariah yang digunakan peneliti yaitu 10 (Sepuluh) Bank Syariah Indonesia.

Berikut daftar Bank Umum Syariah di Indonesia yang digunakan sebagai bahan penelitian dan tabel tingkat perkembangan rata-rata setiap rasio pada tahun 2017 s.d 2020:

1. Bank Central Asia Syariah (BCA)
2. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRI)
3. Bank Mandiri Syariah
4. Bank Mega Syariah
5. Bank Panin Dubai Syariah
6. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI)
7. Bank Bukopin Syariah
8. Bank Maybank Syariah
9. Bank Muamalat Syariah
10. Bank Victory Syariah

Tabel 1.1

Perkembangan Rata-rata Setiap Rasio Pada Tahun 2017 s.d 2020.

Tahun	ICG (%)	ZPR (%)	PSR (%)	IsIR (%)	NPF (%)	MSI (%)
2017	0,94	0,00	1,01	0,46	3,06	38,09
2018	0,94	0,00	0,75	0,48	2,66	35,67
2019	0,94	0,01	0,82	0,49	2,20	38,52
2020	0,94	0,04	0,74	0,54	2,04	44,60

Sumber: Data di olah dari Laporan tahunan BUS tahun 2017 s.d 2020

Variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,94 berturut-turut selama 4 (empat) tahun. Variabel *Zakat Performing Ratio* (ZPR) memiliki nilai rata-rata pada tahun 2017 senilai 0,00 meningkat pada tahun 2019 menjadi 0,01 dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 0,04. Variabel *Profit Sharing Ratio* (PSR) memiliki nilai rata-rata pada tahun 2017 1,01 menurun menjadi 0,75 pada tahun 2018 kemudian meningkat menjadi 0,82 pada tahun 2019 pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,74. Variabel *Islamic Income Ratio* (IsIR) memiliki nilai rata-rata pada tahun 2017 senilai 0,46 dan pada tahun 2018 s.d 2020 mengalami peningkatan menjadi 0,54. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai rata-rata pada tahun 2017 senilai 3,06 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2018 senilai 2,66 tahun 2019 senilai 2,20 dan pada tahun 2020 senilai 2,04. Nilai rata-rata *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada tahun 2017 senilai 38,09 mengalami penurunan pada tahun 2019 senilai 35,67 dan mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2020 menjadi 44,60.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut adalah rumusan masalah yang menjadi landasan awal mengapa dilakukan penelitian:

- a. Bagaimana pengaruh atas penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).
- b. Bagaimana pengaruh dan pengukuran *Zakat Performing Ratio* (ZPR) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).
- c. Bagaimana pengaruh dan pengukuran *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).
- d. Bagaimana pengaruh dan pengukuran *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).
- e. Bagaimana pengaruh dan pengukuran risiko pembiayaan yang menggunakan proksi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan masalah diatas, berikut adalah tujuan dilakukan penelitian:

- a. Untuk mengetahui apakah penerapan *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).
- b. Untuk mengetahui pengaruh dan pengukuran *Zakat Performing* (ZPR) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).

- c. Untuk mengetahui pengaruh dan pengukuran *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).
- d. Untuk mengetahui pengaruh dan pengukuran *Islamic Income Ratio* (IsIR) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).
- e. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan pengukuran risiko pembiayaan dengan menggunakan proksi *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang memiliki judul Pengaruh *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performing Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, dan Risiko Pembiayaan terhadap *Maqasid Syariah Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia 2017 s.d 2020 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak sebagai berikut:

- a. Bagi Bank Umum Syariah di Indonesia

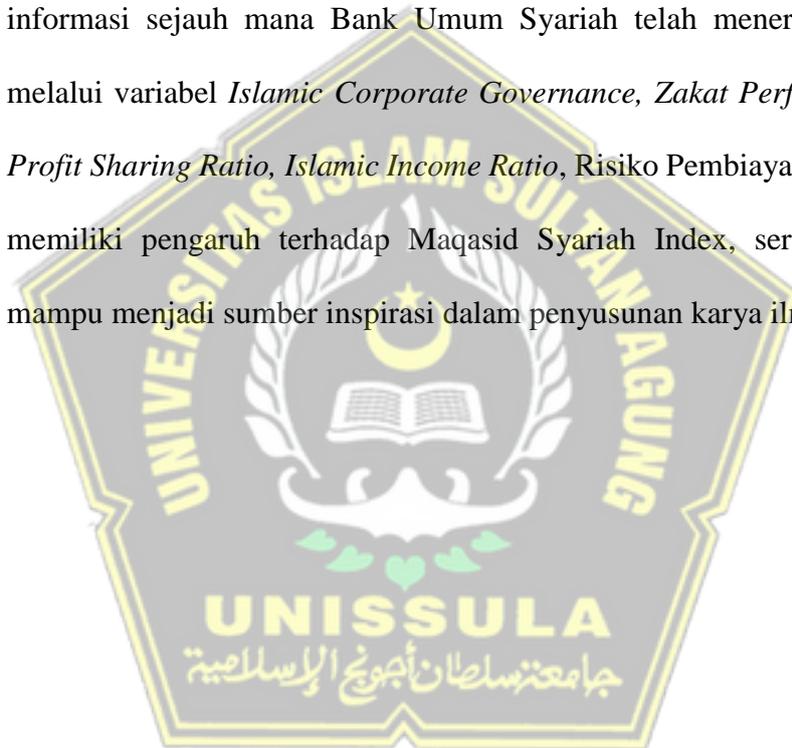
Manfaat penelitian ini untuk mengetahui apakah Bank Umum Syariah lebih banyak menggunakan bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah dan berapa perbandingan pendapatan halal dengan pendapatan tidak halal. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan *Maqasid Syariah Index* pada sektor perbankan syariah, agar kegiatan operasional tidak mengandung unsur riba, gharar, atau maisir, dan agar bank dapat melakukan kegiatan yang halal. bisnis dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Bagi Otoritas Jasa Keuangan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan, serta sumbangsih pemikiran dalam regulasi guna meningkatkan Maqasid Syariah Index sehingga memberikan manfaat bagi stakeholder.

c. Bagi Akademisi

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan informasi sejauh mana Bank Umum Syariah telah menerapkan prinsip melalui variabel *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performing Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, Risiko Pembiayaan dan apakah memiliki pengaruh terhadap Maqasid Syariah Index, serta diharapkan mampu menjadi sumber inspirasi dalam penyusunan karya ilmiah serupa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Dasar Teori

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini dan menyajikan hasil dari penelitian terdahulu mengenai pokok pembahasan yang sejenis. Teori yang digunakan peneliti yaitu *Sharia Enterprise Theory*.

2.1.1 Sharia Enterprise Theory (SET)

Shariah Enterprise Theory (SET) merupakan sebuah kabar yang menandakan keterbukaan atas pendistribusian nilai tambah (Mulawarman,2009). SET digunakan untuk memahami pemangku kepentingan perusahaan dari prespektif islam atau dengan kata lain SET merupakan teori yang menjelaskan mengenai ekuitas atau sebuah kepemilikan dengan mengimplementasikan nilai islam. Prinsip SET diwajibkan memberikan informasi secara transparan, akurat sehingga pihak yang terlibat dapat mengetahui kebenaran informasi kondisi keuangan sebuah Bank Umum Syariah (Syakhrun et.al 2019). Dalam penerapan teori ini diharapkan bank syariah yang beroperasi diwajibkan berpedoman pada SET karena bank tidak hanya bertanggung jawab dengan pemangku kepentingan (*direct participants dan indirect participants*) tetapi juga dengan tanggung jawabnya kepada Allah SWT (Triwuyono,2007). SET

berpendapat bahwa dalam pembagian sebuah kekayaan atau jenis nilai tambah tidak hanya berlaku bagi partisipan yang memiliki kaitan secara kontrak dengan pihak yang berkepentingan (Pemegang saham, kreditur, karyawan, pemerintah), namun juga harus dengan pihak lain seperti Allah Swt yang meskipun tidak berkaitan dengan kontrak perjanjian pelaksanaan operasional perusahaan. Teori ini dianggap dapat memberikan beragam kemaslahatan, keadilan bagi pihak yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan operasionalnya melalui pemberian zakat sebagai salah satu kewajiban utama dalam beribadah kepada Allah (Triwoyono 2012).

Teori ini dianggap dapat memberikan beragam kemaslahatan, keadilan bagi pihak yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan operasionalnya melalui pemberian zakat sebagai salah satu kewajiban utama dalam beribadah kepada Allah (Triwoyono 2012). Diharapkan teori ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana lembaga perbankan syariah dapat mematuhi SET dalam operasionalnya. Karena teori ini menekankan pada konsep fairness, truth, trust, dan responsibility, maka jika tingkat kesesuaian dengan hukum syariah tinggi maka akan menghambat kemampuan bank untuk mencapai kategori perbankan yang sehat.

Teori ini dapat dihubungkan dengan rasio *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Zakat Performing Rasio (ZPR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Islamic Income Rasio (IsIR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*. Mengkaji mengenai pertanggung jawaban yang diwajibkan oleh BUS yang memiliki hubungan dan keterkaitan dengan proses pelaksanaan bisnis

berlandaskan ajaran islam dimana memberikan informasi keterbukaan yang merupakan bentuk tanggung jawab kepada pihak stakeholder dan Allah Swt.

2.1.2 Islamic Corporate Governance (ICG)

ICG, atau Islamic Corporate Governance, merupakan cabang dari gagasan GCG, yang bertujuan untuk mencapai hal yang sama. Apa yang membedakan ICG dari GCG adalah bahwa ia dibangun di atas prinsip-prinsip hukum Islam. Tata laksana tidak hanya meningkatkan tanggung jawab atas nilai tambah bagi pemegang saham, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas kepada Tuhan (Maradiani et al., 2019). ICG adalah sistem tata kelola yang dikelola oleh perbankan syariah secara transparan. Ini menerapkan prinsip-prinsip transparansi yang didirikan pada hukum Islam. Ide ini berusaha untuk bertanggung jawab kepada banyak pemangku kepentingan dan juga berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap berbagai aturan yang berlaku.

Alasan digunakan teori ini karena data yang akan digunakan merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang mana setiap kegiatan bisnisnya berpegang pada ajaran islam, oleh karena itu kita perlu mengetahui seberapa taat BUS dalam menerapkan prinsip tersebut ataukah sebatas formalitas. Penerapan ini bisa dilihat mengenai bagaimana mereka melaksanakan pendistribusian profit, apakah mereka masih menggunakan transaksi bisnis berbasis riba, dan bagaimana mereka mendistribusikan zakat, jika penerapan ICG terlaksana dengan sukses maka para pihak

eksternal akan merespon dengan positif kinerja perbankan syariah dan berpengaruh terhadap peningkatan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

2.1.3 Zakat Performing Ratio (ZPR)

Rasio ini mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan pembayaran zakatnya (Rahmawati, 2020). Zakat memiliki keistimewaan karena selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari lembaga syariah, juga dapat digunakan sebagai instrumen promosi dan strategi bisnis hubungan masyarakat untuk mendorong pelanggan untuk menyimpan uang mereka, sehingga mempengaruhi profitabilitas (Rahardjo, 2014). Transparansi dan penyaluran zakat yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan nasabah. Zakat yang dibayarkan harus mencerminkan kondisi harta yang dimiliki.

2.1.4 Profit Sharing Ratio (PSR)

Menurut Maysari & Firda, (2020) Rasio Bagi Hasil (PSR) merupakan ukuran identifikasi bagi hasil dan tolok ukur keberhasilan penyaluran dana dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Salah satu tujuan perbankan syariah adalah memaksimalkan distribusi keuntungan. Jika perbankan syariah lebih mengoptimalkan bagi hasil maka akan meningkatkan efisiensi pengelolaan bank umum syariah melalui akad mudharabah dan musyarakah. Kemanjuran perbankan syariah dalam menghasilkan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dapat ditingkatkan dengan kombinasi peningkatan PSR dan pembiayaan lancar.

2.1.5 Islamic Income Ratio (IsIR)

Islamic Income Ratio (IsIR) merupakan pengukuran besar kecilnya pendapatan yang didapatkan dari sektor pemasukan halal yang didapatkan dari kegiatan pengelolaan (Mayasari 2020). Teori ini memperlihatkan pendapatan investasi yang telah diperoleh dengan kesesuaian prinsip-prinsip dalam hukum islam, menurut (Hameed et al. 2004) atas pelaksanaan prinsip Syariah dengan keyakinan tidak memperbolehkan segala bentuk aktivitas yang memiliki kaitan dengan segala praktik riba, atau tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Rasio ini mengindikasikan sejumlah presentase atas pendapatan halal atau mudharib terhadap total pendapatan. Semakin tinggi pendapatan halal maka semakin tinggi pula bank Syariah meningkatkan kinerja perbankan Syariah dalam menghasilkan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

2.1.6 Non-Performing Financing (NPF)

Rasio ini sering digunakan sebagai indikator tingkat risiko pembiayaan oleh perusahaan penyedia fasilitas pembiayaan atau investasi. Semakin rendah nilai NPF yang dihasilkan, semakin rendah pula risiko yang akan dihadapi. Rasio ini menunjukkan kurangnya profesionalisme dalam pengelolaan keuangan pada saat tingkat NPF tinggi. Menurut Peraturan Bank Indonesia 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, apabila NPF lebih besar dari 5%, maka bank atau perusahaan pembiayaan dalam keadaan tidak

sehat yang bersumber dari ketidakmampuan mengembalikan pokok pinjaman:

- a. Pembiayaan kurang lancar, yaitu pembiayaan yang meningkat:
 - Pengembalian pokok pinjaman dan bagi hasil yang tertunda lebih dari 90 hari tetapi kurang dari 180 hari.
 - Kondisi antara hubungan debitur dengan kreditur atau pihak bank.
 - Informasi debitur tidak dapat diyakini oleh kreditur.
- b. Pembiayaan diragukan merupakan pembiayaan yang mengalami penundaan pembayaran atas pokok serta bagi hasilnya dengan kriteria sebagai berikut:
 - Penundaan pembayaran antara 180 (seratus delapan puluh) hingga 270 (dua ratus tujuh puluh).
 - Atas kondisi yang dihubungkan debitur dengan pihak bank semakin memburuk dan terkendala informasi keuangan sudah tidak akurat dan tidak dapat dibenarkan.

Pembiayaan macet pembiayaan ini dikategorikan macet jika penunggakan melampaui 270 (dua ratus tujuh puluh) hari atau lebih.

2.1.7 Maqashid Syariah Indeks (MSI)

Maqashid Syariah Index (MSI) merupakan evaluasi kinerja perbankan syariah berdasarkan pendekatan Maqashid Syariah yang mengacu pada

konsep Maqashid Abu Zahra. Muhammad dkk. (2008) menyusun indeks, dimana konsep pengukuran memiliki tiga tujuan:

- a. Tahdzib al-Fard (Mendidik Individu), yang mensyaratkan bahwa BUS harus mengolah ilmu dan keahlian melalui pendidikan peningkat spritual. Pendidikan ini dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan untuk pihak internal yang meliputi beasiswa, penelitian, dan pelatihan, dan pendidikan untuk pihak eksternal yang meliputi publisitas. Variabel ini terdiri dari empat rasio.
- b. Iqmah al-Adl (Menjaga Keadilan), yang mengatur bahwa BUS harus menjamin kejujuran dan ketidakberpihakan dalam setiap transaksi dan kegiatan, termasuk produk, harga, dan ketentuan kontrak. Semua akad harus bebas dari unsur-unsur yang tidak adil seperti masyir, gharar, dan riba. Variabel ini terdiri dari tiga rasio.
- c. Al Maslahah (Mencapai Kemakmuran), artinya BUS harus mengembangkan proyek-proyek investasi dan pelayanan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, karena ini merupakan topik yang cukup penting bagi kehidupan manusia, karena Maslahah (mencapai kemakmuran) memberi manfaat baik bagi masyarakat maupun masyarakat. BIS. Variabel ini terdiri dari tiga rasio.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian - penelitian yang sudah terjadi yang dijadikan sebagai acuan dasar dalam penulisan penelitian ini, berikut penelitiannya:

1. Umiyati, Laila Maisyarah, dan Mustafa Kamal melakukan penelitian tahun 2020 dengan judul Islamic Corporate Governance Dan Shariah Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2014 Sampai Tahun 2018, Dengan Kesimpulan ICG dan ZPR Berdampak Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Komersial Syariah Perbankan di Indonesia, sedangkan ISIR dan PSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Tahun 2012–2018 yang akan dipublikasikan tahun 2020 oleh Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, dan Budi Setiawan. Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil pengujian bahwa CAR, NPF, FDR, dan BOPPO berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2012–2018.
3. Penelitian oleh Nurya Ayu, Juliana dan Aneu Cakhyaneu pada tahun 2021 dengan judul *Islamicity Performance Index* Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian tersebut menghasilkan hasil akhir yang menunjukkan bahwa PSR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, ZPR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), ISIR tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana Bank Umum Syariah dapat mengoptimalkan

kinerja keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi khususnya pada rasio dengan prinsip Syariah.

4. Penelitian oleh Miswar Rohansyah, Rachmawati, Nita Hasnita pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia, penelitian tersebut menghasilkan hasil akhir yang menunjukkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5. Penelitian oleh Medina Almunawaroh, Rina Marlina pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas ROA kemampuan atas variable tersebut ditunjukkan dalam presentase 80,9% terhadap ROA.
6. Penelitian dengan judul Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG Terhadap Kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017 dilakukan oleh Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol Muthohar Tahun 2018, dari hasil penelitian ini menghasilkan variable NPF bernilai NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) BUS.
7. Pada tahun 2021 Murtadho Kesuma dan Nafis Irkhani juga melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas dengan *Intelektual Capital* sebagai Variabel Moderasi Pada BUS Periode 2015-2019 hasil akhir penelitian PSR, mempunyai pengaruh positif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas. IsIR, ZPR, mempunyai pengaruh Negatif terhadap profitabilitas (ROA).

8. Penelitian berjudul Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah 2012 s.d 2018 pada tahun 2020 dilakukan oleh Cintya Zara Ananda serta Erinoss NR. Dari hasil penelitian menunjukkan ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BUS yang artinya jika ICG diterapkan akan memperlihatkan kemampuan meningkatkan kinerja serta mengurangi agent cost, meningkatkan nilai saham, menciptakan dukungan para stakeholders.
9. Pada tahun 2020 Penelitian dilakukan oleh Muslimatul Ikrama, Dahlifa dengan judul Analisis Pengaruh *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas BUS, data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdaftar di BI berjumlah 14 (empat belas) dari periode 2015-2019. Hasil analisis yang dilakukan memiliki kesimpulan *Islamicity Performance Index* dengan Proksi IsIR, PSR, ZPR dalam mengukur kinerja BUS sudah cukup baik dimana PSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan ZPR, IsIR tidak mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2015-2019.
10. Penelitian juga dilakukan oleh Yusro Rahma pada tahun 2018 berjudul *The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance* rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat performa financial adalah ROA,PSR, ZPR, IsIR, VAIC. Kesimpulan akhir yang menyatakan bahwa ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, IsIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, PSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

11. Pada tahun 2021 Titi Indrayani, Saiful Anwar melakukan analisis Pengaruh Intellectual, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance, Islamic Income Ratio dan Income Diversification terhadap Return On Asset, data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs website resmi masing-masing BUS pada periode 2015-2020 dengan kesimpulan akhir penelitian menyatakan bahwa PSR pengaruh negatif signifikan kepada ROA, ZPR, IsIR, *Income Diversification* berpengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA.
12. Penelitian berjudul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap ROE pada tahun 2018 yang dilakukan oleh Ali Idrus rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, FDR, BOPO terhadap ROE. Dari analisis tersebut didapati kesimpulan akhir yaitu CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, BOPO dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.
13. Tahun 2019 Iva Nur Azizah, Yuyu Putri Senjani melakukan penelitian dengan judul *The Role Of Intellectual The Influence Of Good Corporate Governance And Sharia Compliance Of Sharia Banks*, dengan hasil akhir IsIR berpengaruh signifikan terhadap ROA, PSR dan ZPR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
14. Penelitian juga dilakukan oleh Iva Nur Fitriana Hamsyi tahun 2019 dengan judul *The Impact Of Good Corporate Governance And ShariaCompliance On The Profitability Of Indonesia's Sharia Banks*, pengumpulan data

dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan standar kriteria yang sudah ditentukan seperti periode dari tahun 2012-2016. Hasil akhir dari penelitian menunjukkan bahwa PSR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE, IsIR berpengaruh terhadap ROE .

15. Penelitian juga dilakukan oleh Herman Felani, Sri Wahyuni, dan Bima Cinintya Pratama pada tahun 2020 dengan judul *The Analisis Effect Of Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks in Indonesia*, ratio yang digunakan dalam mengukur Islamicity Performance Index yaitu PSR, ZPR, *Equitable Distribution ratio*, IsIR dan *Islamic investment vs non-islamic investment*, yang menghasilkan kesimpulan bahwa ZPR, *Islamic investment vs non-islamic investment* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, PSR dan IsIR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
16. Penelitian berjudul *Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR Dan Dampak Terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia Pada tahun 2018* oleh Yuwita Ariessa Pravasanti, penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif oleh populasi yang digunakan merupakan Bank Syariah yang ada di Indonesia berjumlah 12 (dua belas) pada periode tahun 2015-2016, dengan hasil akhir bahwa NPF, FDR, CAR, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
17. Tiara Tresnawulan B tahun 2022 melakukan penelitian berjudul *Dampak Islamicity Performance Index dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perbankan dengan Indeks Maqashid pada Bank Umum Syariah di*

Indonesia. *Indicator Islamicity Performance Index* yang digunakan yaitu Modal Intelektual, PSR, ZPR, EDR, DEWR, dan IsIR, serta modal intelektual terhadap kinerja BUS dengan pengukuran kinerja Maqashid Syariah Index (MSI). Hasil akhir menunjukkan bahwa hanya variabel PSR memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja MSI BUS.

18. Nono Hartono tahun 2018 melakukan penelitian berjudul Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Intellectual Capital* (ICG) terhadap *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap MSI, yang artinya pengungkapan item ICG berdampak pada peningkatan nilai MSI.
19. Melisa Andriyani, Fanny Indriyani tahun 2021 melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Maqashid Syariah Index Pada Bank Umum Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negative dan signifikan terhadap MSI.
20. Devangesty Enggar Wibisana, Nila Saadati tahun 2022 melakukan penelitian berjudul Analisis ICG dan Pengungkapan ISR terhadap kinerja keuangan BUS dengan pendekatan moderated regression analysis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ICG berpengaruh negatif signifikan dan ISR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan proksi ROA.

21. Putri Asmiati Cahya, Rohmawati Kusumaningtias tahun 2020 melakukan penelitian berjudul Pengaruh ICG dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ICG berpengaruh negatif dan IC berpengaruh positif terhadap Maqashid Shariah Index.

2.2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan sekarang.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal, salah satunya adalah fokusnya pada tingkat kepatuhan terhadap kinerja perbankan syariah. Dalam penelitian Umiyati, Laila Maisyarah dan Mustafa Kamal menerapkan Islamic Corporate Governance dan Sharia Compliance, sedangkan dalam penelitian ini hanya menerapkan Islamic Corporate Governance. Menggunakan NPF untuk mengetahui tingkat risiko yang terkait dengan pembiayaan (kredit) yang diberikan oleh BUS.

Penelitian ini menggunakan Maqashid Syariah Index yang merupakan alternatif model pengukuran kinerja perbankan syariah dan umumnya menggunakan rasio profitabilitas seperti ROA, ROE, atau ROI sebagai alat kinerja keuangan. Pengukuran profitabilitas pada penelitian ini berbeda dengan pengukuran profitabilitas pada penelitian sebelumnya karena penelitian ini menggunakan Maqashid Syariah Index. Ketika mengevaluasi efektivitas perbankan syariah di zaman modern, ada kecenderungan untuk lebih menekankan isu-isu yang berkaitan dengan menghasilkan keuntungan (ekonomi), seringkali mengabaikan pentingnya

komitmen sektor untuk masalah (fungsi sosial). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ali Idrus pada tahun 2018 menunjukkan bahwa proksi ROE dapat digunakan untuk menunjukkan seberapa produktif suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui pemanfaatan ekuitasnya.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Menurut Maradiani et al., (2019) Islamic Corporate Governance (ICG) adalah sistem tata kelola yang dijalankan oleh perbankan syariah secara transparan, menerapkan prinsip transparansi berdasarkan hukum Islam, tidak hanya meningkatkan nilai tambah pertanggungjawaban bagi pemegang saham tetapi juga pertanggungjawaban kepada Tuhan. Diperlukan bagi BUS sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal dan sebagai alat untuk mengantisipasi berbagai kategori risiko, termasuk risiko finansial dan reputasi. Jika setiap transaksi dan kegiatan operasional tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maisir dan bisnis berjalan sesuai dengan undang-undang, maka banyak pihak eksternal akan mempercayai BUS untuk mengelola dananya sehingga dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah dalam memproduksi. Indeks *Maqashid Syariah* (MSI). Sesuai dengan temuan penelitian Nono Hartono tahun 2018 berjudul Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance

(ICG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap Maqashid Syariah Index (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia yang menyimpulkan bahwa ICG berpengaruh positif dan dampak yang signifikan secara statistik pada MSI.

H1: *Islamic Corporate Governance* (ICG) berpengaruh Positif Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

2.3.2 Pengaruh Zakat Performing Ratio (ZPR) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Zakat Performing Ratio merupakan rasio yang sering digunakan dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan melalui penyaluran zakat yang dilakukan secara rutin dan terbuka (Rahmawati,2020). Zakat sendiri merupakan pertanggung jawaban dan juga merupakan salah satu strategi bisnis atau promosi, jika semakin banyak net asset yang dimiliki maka akan semakin banyak pula zakat yang akan disalurkan (Harianto & Syafruddin, 2013) secara otomatis pihak eksternal akan menilai bahwa laba yang dihasilkan perbankan sangat baik yang didukung juga oleh kinerja atau manajemen perusahaan yang terkontrol, sehingga pihak eksternal akan memberikan kepercayaan kepada BUS untuk mengelola dananya, dan dapat meningkatkan kinerja perbankan Syariah dalam menghasilkan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Sejalan dengan Penelitian juga dilakukan oleh Yusro Rahma pada tahun 2018 berjudul *The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial*

Performance, ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: Zakat Performing Ratio (ZPR) berpengaruh Positif Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

2.3.3. Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Menurut Maysari & Firda, (2020) Rasio Bagi Hasil (PSR) merupakan ukuran identifikasi bagi hasil dan tolok ukur keberhasilan penyaluran dana dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. Jika perusahaan mempekerjakan lebih banyak bagi hasil, maka akan dibebaskan dari transaksi yang sering terjadi, seperti riba, gharar, dan maisir, dan akan menjalankan bisnisnya secara halal. Jika peningkatan PSR dibarengi dengan seamless financing, niscaya kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) dan BUS akan meningkat. PSR juga dapat digunakan untuk menilai efektivitas BUS dalam mengelola aset produktifnya melalui akad dan musyawarah mudharabah. Sejalan dengan hasil penelitian Tiara Tresnawulan B tahun 2022, bahwa PSR berpengaruh terhadap MSI.

H3: Profit Sharing Ratio (PSR) berpengaruh Positif Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

2.3.4. Pengaruh Islamic Income Ratio (IsIR) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Islamic Income Ratio (IsIR) merupakan ukuran besarnya pendapatan yang berasal dari manajemen sektor halal (Mayasari, 2020). Perbankan syariah akan berkinerja sangat baik karena pendapatan tinggi yang berasal dari sumber yang sebagian besar halal. Perhitungan ini merupakan pendapatan halal yang diperoleh BUS dibandingkan dengan pendapatan non halal; semakin tinggi halal income maka semakin baik indikasi bahwa BUS telah menerapkan akad mudharabah dan musyarakah serta menghindari transaksi riba, gharar, dan maisir, yang akan meningkatkan kinerja atau pengendalian manajemen perusahaan, sehingga pihak eksternal akan mempercayai BUS untuk mengelola dananya. , sehingga meningkatkan kinerja perbankan syariah dalam menghasilkan Maqala. Menurut penelitian yang diterbitkan pada tahun 2018 oleh Yusro Rahma berjudul *The Effect of Intellectual Capital and Islamic Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan*, IsIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan..

H4: Islamic Income Ratio (IsIR) berpengaruh Positif Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

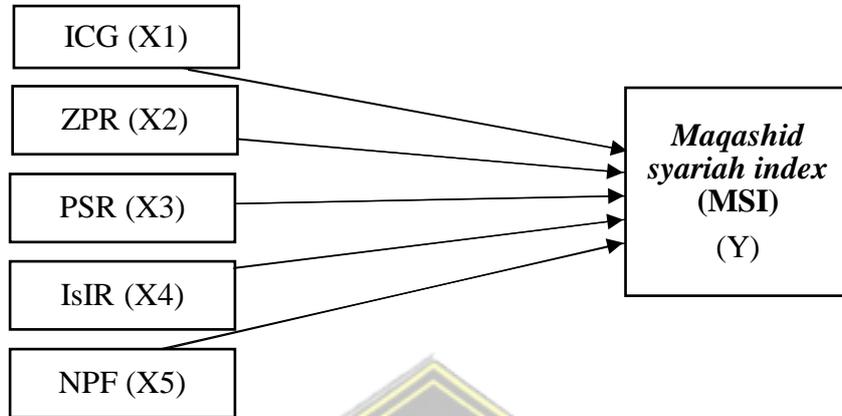
2.3.5. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Rasio NPF memiliki fungsi untuk mengukur tingkat kegagalan yang terjadi pada proses pembiayaan bermasalah yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan dan berdampak pada pendapatan atau laba, jika semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin tinggi juga dampak perubahan pada laba yang semakin rendah, hal ini terjadi karena berkurangnya pendapatan yang diperoleh bank dan bertambahnya biaya yang mengakibatkan penurunan laba dan kenaikan kerugian. Sejalan dengan hasil penelitian Melisa Andriyani, Fani Indriyani tahun 2021 berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja *Maqashid Syariah Index* Pada Bank Umum Syariah, dengan kesimpulan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSI.

H5: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh Negatif Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan penjabaran diatas berikut adalah kerangka pemikiran dari variabel Islamic Corporate Governance (ICG), Zakat Performing Ratio (ZPR), Profit Sharing Ratio (PSR), Islamic Income Ratio (IsIR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap *Maqashid Syariah Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.



Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Eksplanatory Reaserch

Explanatory research adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan kedudukan variabel yang diteliti dan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sugyono (2017), metode analisis data adalah suatu teknik dimana data dianalisis; metode atau teknik dilakukan melalui klasifikasi data menurut variabel dan kategori responden yang menyajikan data berbasis variabel berupa grafik, bagan, atau tabel. Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengkarakterisasi dan menjelaskan variabel yang dibahas dalam kaitannya dengan variabel independen dan variabel dependen. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:3), penelitian deskriptif menyajikan temuan-temuan penyelidikan terhadap keadaan, kondisi, atau hal-hal lain, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Sukmadinata (2006:72), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada berupa kegiatan, ciri, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara dua fenomena. Penelitian kuantitatif adalah metode untuk menganalisis hubungan antara variabel untuk memverifikasi hipotesis. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana tujuan pencirian subjek dan objek penelitian berdasarkan kewenangan yang bersangkutan (Azwar, 2014: 126).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut E. Litriani (2016), istilah “populasi” mengacu pada “keseluruhan” serta “sekelompok objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Menurut Sugiyono (2012: 61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan menurut Arikunto (2013: 173), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah 10 (Sepuluh) Bank Umum Syariah (BUS) yang termasuk dalam kategori Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2017–2020.

3.2.2 Sample

Sampel mewakili sebagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti; sampel mewakili sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut; oleh karena itu, sampel mewakili sebagian dari populasi yang ada, dan untuk mendapatkan sampel harus menggunakan metode tertentu berdasarkan pertimbangan yang ada (Sugiono, 2011, hlm. 81). Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Metode Purposive

Sampling, yaitu teknik pengumpulan data berdasarkan pertimbangan untuk mencapai tujuan atau fokus tertentu (Arikunto, 2006). Menurut Notoatmodjo (2010), teknik purposive sampling adalah teknik yang memperhitungkan karakteristik populasi. Berikut merupakan klasifikasi kriteria yang digunakan dalam sampel pada penelitian ini :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar Bank Indonesia dan atau Otoritas Jasa Keuangan.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan annual report 2017 s.d 2020.
3. Bank Umum Syariah memiliki informasi data keuangan lengkap dan menerbitkan annual report 2017 s.d 2020.

Berdasarkan standar tersebut di atas, terdapat sepuluh (sepuluh) bank umum syariah dari total empat belas (empat belas) bank umum syariah yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini selama periode 2017–2020, sehingga menghasilkan empat puluh sampel.

3.3 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugyono (2017), bentuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder, atau sumber data yang tidak secara eksplisit menyediakan data untuk pengumpulan data. Investigasi yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sujarwedi (2014:39) adalah suatu bentuk penelitian yang menghasilkan temuan yang dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya. Penelitian ini memperoleh data sekunder dari sumber laporan keuangan Bank Umum Syariah Indonesia yang telah dipublikasikan di website

Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id) dan website perusahaan perbankan terkait dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini terkait dengan kajian literatur dan metode dokumentasi; menurut Sugyono (2017), metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti guna mendukung hasil penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran jurnal, literatur, dan data yang relevan, yang menghasilkan 20 jurnal pendukung terkait pengaruh ICG, ZPR, PSR, IsIR, dan NPF terhadap MSI. Metode dokumentasi dilakukan dengan menarik kesimpulan dan menghubungkannya dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini, seperti jenis teori yang digunakan dan metode pengumpulan data, untuk mencapai kesimpulan akhir, yang mencakup referensi dan wawasan yang berkaitan dengan Syariah Indonesia. Bank komersial. Beberapa artikel, website Bank Umum Syariah, dan website resmi OJK ditelaah untuk memperoleh informasi tambahan. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan sepuluh (sepuluh) bank umum syariah sebagai bahan penelitian, dengan pemilihan berdasarkan metode Purposive Sampling dan kriteria tertentu.

3.5 Variabel dan Indikator

Variabel adalah atribut atau objek yang dapat dibedakan (Sugiyono, 2015:38). Menurut Siyoto dan Sandu (2015), variabel dapat dipahami sebagai objek pengamatan penelitian atau faktor yang berperan dalam gejala yang akan diteliti. Variabel juga merupakan instrumen yang sering digunakan peneliti untuk

mempelajari dan memperoleh informasi ini, yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan atau akhir penelitian. Selain itu, variabel didefinisikan sebagai objek penelitian atau fokus penelitian (Arikunto, 2010). Variabel digunakan untuk membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi masalah dalam satu set spesifikasi. Dalam penelitian ini variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependent) digunakan sebagai variabel.

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, variabel konsekuensial, atau variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan konsekuensi darinya. Dalam penelitian dependen, Maqashid Syariah Index (MSI) digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank syariah. Dalam pengembangan indeks konsep maqasid syariah yang dirumuskan oleh Mohammed, Razak, dan Taib (2008), yang telah dikembangkan dan mengacu pada konsep maqasid syariah Abu Zahrah dalam kitab ushul fiqh, berikut perhitungan rasio tiap MSI elemen berdasarkan hasil pengembangan konsep kinerja indeks maqashid:

Tabel 3.1

Konsep Kinerja Maqasid Syariah Index

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Tahzib al-Fard (Mendidik Individu)	D1. Kemajuan pengetahuan	E1. Bantuan Pendidikan	R1. Bantuan pendidikan/ total biaya

		E2. Penelitian	R2. Biaya Penelitian/total biaya
	D2. Peningkatan keahlian	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan / total biaya
	D3. Kesadaran akan perbankan syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya promosi/ total biaya
Iqamah al-Adl (Menegakan Keadilan)	D4. Pengembalian yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. Profit equalization reserves (PER) / total pendapatan bersih investasi
	D5. Produk dan layanan yang terjangkau	E6. Harga yang terjangkau	R6. Total pembiayaan mudharabah + Musyarakah / total investasi
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga /

			total pendapatan
al- Masalahah (Mencapai Kesejahteraan)	D7. Profitabilitas	E8. Rasio profit	R8. pendapatan bersih / total asset
	D8. Distribusi Pendapatan dan kesejahteraan	E9. Pendapatan personal	R9. Zakah / Asset bersih
	D9. Investasi dalam sektor riil	E10. Rasio investasi sektor riil	R10. Investasi sektor riil / total investasi

Sumber: Mohammed et.al (2008), Pengembangan Muhammed, Razak, Taib 2008

Masing-masing elemen indeks MSI mempunyai bobot rata-rata yang dikembangkan oleh Mohammed et.al 2008, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rasio Pembobotan *Maqasid Syariah Indeks* (MSI)

Konsep (Objek)	Average Weight (100 %)	Elemen	Average Weight (100 %)
T1. Pendidikan Individu (Tahdhib Al- Fard)	30	Bantuan Pendidikan	24
		Penelitian	27
		Pelatihan	26
		Publikasi	23
T2. Menciptakan	41	Pengembalian yang	30

Keadilan (Al – Adl)		adil	
		Harga yang terjangkau	32
		Produk Bebas Bunga	38
T3. Kepentingan Publik (al masalah)	29	Rasio Profit	33
		Pendapatan Personal	30
		Investasi di sektor riil	37
Total	100		100

Sumber: Mohammed et.al (2008)

Jika pada annual report terdapat elemen ratio perhitungan MSI maka akan mendapatkan nilai pembobotan sebagaimana diatas, namun jika tidak terdapat elemen ratio perhitungan MSI maka akan dinilai 0 (nol). Kemudian masing-masing elemen akan dihitung secara matematis indeks MSI sebagai berikut:

$$IK(T1) = W1^1 (E1^1 \times R1^1) + (W1^2 \times R1^2) + (W1^3 \times R1^3) + (W1^4 \times R1^4)$$

$$IK (T2) = W2^2 (E2^1 \times R2^1) + (W2^2 \times R2^2) + (W2^3 \times R2^3)$$

$$IK (T3) = W3^3 (E3^1 \times R3^1) + (W3^2 \times R3^2) + (W3^3 \times R3^3)$$

Dalam menentukan indeks MSI pada setiap BUS digunakan rumus sebagai berikut:

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3)$$

Keterangan:

$W1^1$ = Bobot dari objektif pertama.

$E1^1$ = bobot untuk elemen pertama untuk objek pertama.

$E1^2$ = Bobot untuk elemen kedua untuk objek pertama.

$E1^3$ = Bobot untuk elemen ke tiga untuk objek pertama.

$E1^4$ = Bobot untuk elemen ke empat untuk objek pertama.

$R1^1$ = Penilaian untuk rasio pertama sesuai elemen pertamam dari objektif pertama.

$R1^2$ = Penilaian untuk rasio kedua sesuai elemen kedua dari objektif pertama.

$R1^3$ = Penilaian untuk rasio ketiga sesuai elemen ketiga dari objektif pertama.

$R1^4$ = Penilaian untuk rasio keempat sesuai elemen keempat dari objektif pertama.

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas (Independent) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau terikat. Variabel bebas menurut Sugyono (2015):., adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat. Menurut penulis, variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Jika variabel independen berubah, demikian juga variabel dependen. Peneliti mengukur dan memeriksa variabel ini untuk menentukan hubungannya dengan gejala yang diamati. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan terdiri dari *Islamic Corporate Governance*, *Zakat Performance Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Islamic Income Ratio*, *Non Performing Ratio*.

1. Islamic Corporate Governance (ICG)

Islamic Corporate Governance berfungsi untuk mengantisipasi berbagai risiko, baik finansial maupun reputasi, di tengah pentingnya

penerapan untuk menjaga kredibilitas serta efektivitas dan efisiensi yang diperlukan untuk membangun industri perbankan yang sehat, efektif, efisien, dan tangguh. Asrori (2014) mendefinisikan tata kelola perusahaan berbasis ICG sebagai tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Islam, di mana semua kegiatan bisnis dan operasional harus dilakukan sesuai dengan moral dan nilai-nilai syariah. Dalam penerapan tersebut mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajibannya untuk menyajikan dan mengukur kinerja perusahaan dalam situasi dimana perusahaan telah melakukan pengelolaan yang baik didukung oleh kinerja yang baik, yang akan berdampak pada pihak eksternal atau pemangku kepentingan dan mempengaruhi jumlah peningkatan pendapatan. Di Indonesia, diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Pengukuran ICG diambil dari standar tata kelola perusahaan internasional untuk lembaga keuangan syariah yang dikeluarkan oleh Islamic Financial Services Board (IFSB). Dalam penelitian ini mencakup korporasi perbankan di Indonesia dengan tata kelola perusahaan yang harus berpegang pada kode moral Islam. Menurut Mardiani dkk. (2019) dalam penelitian Novi Dwi dan Sri Lestari Kurniawan tahun 2022, pengukuran ICG dapat dilihat pada tabel berikut; jika penyajian sesuai dengan daftar berikut, maka laporan keuangan tahunan sesuai dengan standar:

Tabel 3.3 Skorsing

Islamic Corporate Governance (ICG)

Dimensi	Indikator	Jumlah
Struktur & Mekanisme kerja DPS	<ul style="list-style-type: none"> -Nama anggota DPS -Jumlah rapat DPS -Jumlah kehadiran DPS -Mekanisme kinerja DPS 	4
Struktur & Mekanisme kerja Direksi	<ul style="list-style-type: none"> -Nama anggota direksi -Jabatan direksi -Fungsi anggota direksi -Pengambilan keputusan - pendelegasi wewenang -Jumlah rapat direksi -Jumlah kehadiran direksi -Mekanisme kinerja direksi -Pengendalian risiko -Sistem pengawasan -auditor internal. 	10
Etika bisnis syariah	<ul style="list-style-type: none"> -Visi -Misi -Nilai perusahaan 	10

	-Pemegang saham mayoritas -Remunerasi DPS & direksi -Transaksi dengan benturan kepentingan -Hasil penerapan GGBS -Pembayaran zakat & CSR -Pelaksanaan ZISWAF -Kejadian luar biasa yang berpengaruh pada kinerja	
Total		24

Sumber : Novita Dwi et.al (2022)

Pada tabel diatas jika itemnya sudah diungkap dalam laporan keuangan maka diberi skor “1” akan tetapi jika pada laporan keuangan tidak diungkap maka diberi skor “0”.

$$ICG = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Total skor maksimal (24)}} \times 100\%$$

2. Zakat Performance Ratio (ZPR)

Menurut Salim (2016:28), zakat adalah peningkatan dan pengembangan, yang mengacu pada pengembangan ibadah kepada Allah Ta'ala dengan mengeluarkan harta dalam kadar tertentu sesuai dengan syariat Islam dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang berhak. Zakat

diyakini dapat menambah dan mengembangkan bentuk harta kita, sehingga dapat dipahami bahwa dengan menunaikan zakat, harta seseorang akan terus bertambah, yang diyakini sebagai berkah yang tidak berkurang. Zakat prinsip syariah dalam kegiatan keuangan pada BUS akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan syariah (Rahma, 2018). Jika semakin banyak BUS yang membayar Zakat, maka kinerja perbankan akan meningkat, yang akan berdampak pada pernyataan yang melekat padanya, yang kemudian akan menarik simpati stakeholders untuk berinvestasi atau memanfaatkan jasa, sehingga meningkatkan pendapatan.

Jumlah zakat yang harus dibayarkan oleh bank syariah harus sebanding dengan kekayaan bersih yang dimiliki. Oleh karena itu, Zakat Performance Ratio (ZPR) merupakan perhitungan yang bertujuan untuk menentukan seberapa besar zakat yang telah dibayarkan sebanding dengan kekayaan bersih yang dimiliki. Rumus untuk perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$$

3. Profit Sharing Ratio (PSR)

Rasio yang digunakan untuk menilai jumlah uang yang dikeluarkan dari seluruh pembiayaan yang diberikan oleh bank adalah rasio yang dikenal dengan Rasio Bagi Hasil. Ini dapat diukur dengan:

$$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembagian keuntungan, juga dikenal sebagai mudharabah dan musyarakah, merupakan komponen penting dari operasi yang sesuai syariah. Jika perbankan syariah menerapkan bagi hasil yang lebih besar, maka akan dibebaskan dari transaksi yang melibatkan riba, dan transaksi tersebut akan dianggap sesuai dengan prinsip syariah atau ajaran Islam. Jika pertumbuhan PSR dibarengi dengan pembiayaan yang tidak terputus, maka kinerja perbankan syariah dalam produksi Maqashid Syariah Index (MSI) tentunya dapat ditingkatkan. Hal ini tidak akan terjadi jika peningkatan PSR tidak didukung oleh non-current funding, karena akan berdampak pada kinerja bank syariah yang akan turun.

4. Islamic Income Ratio (IsIR)

Rasio Pendapatan Islam adalah pendapatan yang diperoleh sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam, menurut Hameed et al. (2004) yang pelaksanaannya berbasis syariah, dalam arti melarang keras segala kegiatan yang berkaitan dengan praktik riba dan hanya mendukung sepenuhnya semua kegiatan transaksi yang halal. Hal ini disebabkan BUS hanya memperoleh dana dari sumber yang halal. Rasio ini menghitung proporsi pendapatan halal atau pendapatan bank yang berasal dari mudharib terhadap total pendapatan yang meliputi total pendapatan syariah dan pendapatan non halal. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan Islam}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

5. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan oleh deposan kepada bank; dengan kata lain NPF adalah ukuran pembiayaan bermasalah bank (Purwanto, 2013). Menghitung rasio pembiayaan tidak lancar terhadap total pembiayaan menghasilkan NPF; jika NPF lebih besar, bank akan mengalami kerugian karena tingkat pengembalian pinjaman yang buruk. Yang dimaksud dengan “pinjaman bermasalah” adalah pinjaman yang tergolong kurang lancar, terpakai, atau hilang. Jika pembiayaan bermasalah meningkat, risiko penurunan profitabilitas yang lebih besar meningkat, dan jika penurunan profitabilitas terjadi di bank, kapasitas bank untuk memperluas pembiayaan dan tingkat pembiayaan menurun.

Tingkat peringkat solvabilitas bank umum diatur dalam PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Semakin tinggi tingkat NPL (di atas 5%), semakin tidak sehat bank tersebut; semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah kualitas kredit bank tersebut. menyebabkan peningkatan volume kredit bermasalah. 2% dalam kategori lancar, 2%–5% dalam kategori perhatian khusus, 5%–8% dalam kategori kurang lancar, 8%–12% dalam kategori diragukan, dan >12% dalam kategori rugi adalah penilaian NPF kriteria. Proporsi ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan unsur untuk membantu komunikasi atau penyampaian penelitian tentang petunjuk bagaimana variabel diukur, sehingga penelitian dapat mengetahui pengukuran dalam sebuah variabel pada penelitian yang kemudian dijabarkan operasional variabel dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<p><i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i></p> <p>Y</p>	<p><i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> sebagai penilaian kinerja perbankan Syariah yang menggunakan pendekatan <i>Maqashid Syariah</i>.</p>	<p>Rasio Pembobotan <i>Maqasid Syariah Indeks (MSI)</i></p>	Rasio
<p>Islamic Corporate Governance -ICG X₁</p>	<p>Tujuan pengukuran ini yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan bisnis yang dilakukan</p>	$ICG = \frac{\text{Jumlah item yg diungkapkan}}{\text{Total skor maksimal (24)}} \times 100\%$	Skor

	menggunakan sistem tatakelola berprinsip syariah atau memiliki kode moral yang berlandaskan agama islam.		
Zakat Performance Ratio - (ZPR) X ₂	Rasio yang bertujuan untuk menghitung seberapa besar Zakat yang dibayarkan Bank Syariah sebanding dengan aset atau kekayaan bersih yang dimiliki bank syariah, mengingat zakat merupakan sebuah keharusan.	$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}} \times 100\%$	Rasio
Profit Sharing Ratio- (PSR) X ₃	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektifkah bank syariah dalam	$PSR = \frac{\text{Musyarakah} + \text{Mudharabah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio

	<p>mengelola aktiva produktif mereka melalui mudharabah serta musyarakah, mengingat bank syariah segala aktifitasnya menghindari dari aktifitas riba, dan gharar.</p>		
<p>Islamic Income Ratio - (IsIR) X₄</p>	<p>Ratio yang digunakan dalam mengukur pendapatan yang dihasilkan oleh bank syariah dari sektor penghasilan yang halal yang merupakan kegiatan pengelolaan aktiva produktif.</p>	$\text{IsIR} = \frac{\text{Pendapatan Islam}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

<p>Non Performing Financing - (NPF) X₅</p>	<p>Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah disuatu perbankan, yang merupakan indikator kesehatan kualitas asset bank dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pembiayaan yang diberikan mempengaruhi penghasilan perbankan.</p>	<p>Jumlah Pembiayaan Bermasalah</p> $\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>
---	--	--	--------------

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, suatu bentuk regresi yang melibatkan banyak variabel independen, untuk menganalisis datanya. Analisis

ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi naik turunnya variabel dependen dan untuk memperkirakan nilai variabel dependen menggunakan variabel independen sebagai prediktor. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan antara variabel independen ICG, ZPR, PSR, IsIR, dan NPF dan variabel dependen MSI. Prosedur statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data disampaikan secara numerik atau digunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk menghitung angka.

3.6.1 Uji Deskriptif kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, memanfaatkan data berupa hasil perhitungan dari angka dan pengukuran yang dianalisis dengan ketentuan statistik (Mean, Median, Maksimum, Standar Deviasi), kemudian mendeskripsikan atau menjelaskan hasil tersebut. perhitungan untuk variabel independen ICG, ZPR, PSR, ISIR, dan NPF. Penelitian ini mengkaji apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk meramalkan perubahan laba perbankan syariah di Indonesia.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat untuk melakukan pengujian hipotesis dalam analisis regresi linier berganda, sebagaimana dikemukakan oleh Sunjoyo et al. (2013). Ketentuan ini harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dapat dilakukan. Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas

adalah bagian dari uji asumsi klasik, yang digunakan untuk menganalisis data untuk menentukan benar atau tidaknya asumsi tertentu.:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2013). Nama tes ini berasal dari fakta bahwa tujuannya adalah untuk menguji normalitas. Nilai sisa yang mengikuti distribusi normal merupakan tanda model regresi yang kuat. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05, maka data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak mengikuti distribusi normal. Selain itu, pendekatan analisis grafis plot probabilitas normal digunakan dalam proses melakukan uji normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ansofino et al. (2016), salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model regresi linier berganda adalah dengan uji multikolinearitas. Uji ini digunakan untuk menilai ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk menentukan apakah model regresi menemukan hubungan antara variabel bebas atau tidak. Menurut Gozali (2013), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel yang diuji secara independen. Meneliti nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dalam model regresi akan membantu Anda menentukan ada atau tidaknya deteksi

multikolinearitas dalam data. Menurut Gozali (2013), seseorang dapat menarik kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak termasuk contoh masalah multikolinearitas antar variabel jika nilai VIF kurang dari sepuluh dan nilai toleransi lebih dari 0,1.

3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Autokorelasi yakni situasi pengujian ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan (error cofounding) pada periode t pada kesalahan pengganggu periode t sebelumnya pada model regresi (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar data variabel dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Warson (DW Test) yaitu dengan membandingkan nilai secara statistik DW dengan tabel DW. Penilaian DW Test berada diantara nilai D_u dan $4-D_u$ atau ($D_u < DW < 4-D_u$) maka tidak terdapat autokolerasi.

3.6.2.4. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat homoskedastisitas dan heteroskedastisitas, menurut (Ghozali: 134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Peneliti ini menggunakan Uji Glejser menjabarkan bahwasanya nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari signifikansi yakni 0,05 diambil kesimpulan bahwa data riset terbebas dari gejala heterokedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen ICG, ZPR, PSR, ISIR, NPF berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu MSI pada bank umum syariah di Indonesia, berikut model perhitungan regresi yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Tabel 3.5

Definisi Variabel Regresi Linier Berganda

Y	Maqashid Syariah Index
α	Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	Koefisien Variabel Independen
X ₁	Islamic Corporate Governance (ICG)
X ₂	Zakat Performance Ratio (ZPR)
X ₃	Profit Sharing Ratio (PSR)
X ₄	Islamic Income Ratio (ISIR)
X ₅	Non Performing Financing (NPF)
E	Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada studi data menggunakan metode statistik untuk menentukan apakah temuan pengujian dapat dianggap signifikan secara statistik atau tidak. Uji F, juga dikenal

sebagai uji kecocokan, uji T, dan koefisien determinasi semuanya digunakan oleh penulis selama pengujian ini.

3.6.4.1 Uji Statistik F (F-test)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dari semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dari uji F ialah apabila nilai F-test lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 diartikan jika variabel independen (ICG, ZPR, IsIR, NPF dan NPF) mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen MSI.

3.6.4.2 Uji t

Menurut Mayasari 2020 uji t atau secara umum disebut sebagai uji parsial merupakan uji untuk melihat bagaimana pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing atau secara parsial. Adapun kriteria uji statistik t (Ghozali, 2016) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dirancang untuk menguji kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen, seperti yang ditunjukkan pada R-Square yang dimodifikasi (Ghozali 2016). Terdapat rentang kemungkinan nilai koefisien determinasi, dari 0 sampai 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang diperlukan; namun jika nilai R^2 lebih rendah, hal ini menunjukkan bahwa fungsi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat cukup terbatas.



BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah selama periode 2017 s.d 2020. Penentuan jumlah populasi menerapkan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah yang sesuai dengan kriteria, dan seluruh data yang digunakan dapat diakses melalui website perusahaan masing-masing, adapun kriteria penentuan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.	14
2	BUS yang tidak mempublikasikan annual report periode 2017 s.d 2020.	(0)
	BUS mempublikasikan annual report 2017 s.d 2020.	14
3	BUS yang tidak memiliki informasi data keuangan lengkap untuk penelitian periode 2017 s.d 2020.	(4)
	BUS memiliki informasi data keuangan lengkap dan menerbitkan annual report 2017 s.d 2020.	10

Jumlah sampel BUS	10
Jumlah periode penelitian 2017 s.d 2020	4
Total sampel akhir (Jumlah sampel x jumlah periode)	40

Sesuai dengan penjabaran diatas menghasilkan 10 sampel BUS yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017 s.d 2020 atau total sampel penelitian sejumlah 40 (empat puluh), yang kemudian data akan dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 26.

4.1.2 Uji Deskriptif Kuantitatif

Sebuah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi melalui nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dengan 40 sampel data Bank Umum Syariah Indonesia. Berikut hasil analisis statistik deskriptif beserta penjelasannya:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Islamic Corporate Governance	40	0,9167	0,9583	0,9409	0,0204
Zakat Performance Ratio	40	0,0000	0,2661	0,0129	0,0475
Profit Sharing Ratio	40	0,0010	3,4488	0,8296	0,5845
Islamic Income Ratio	40	0,0280	0,8268	0,4921	0,2038
Non Performing Financing	40	0,0100	4,9700	2,4905	1,4265
Maqasid Syariah Index	40	1,4361	23,9329	12,8767	5,6186
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Output SPSS lampiran 3

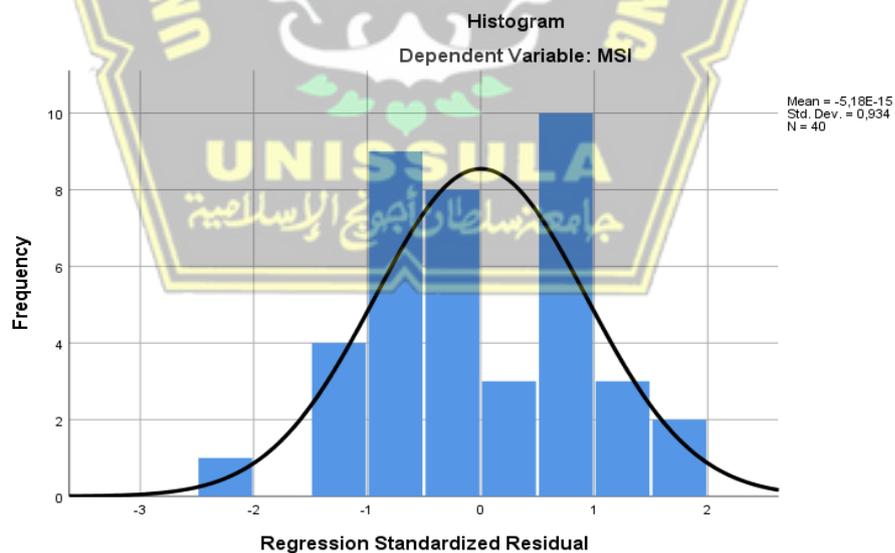
1. Nilai mean pada rasio ICG sebesar 0,9409 lebih besar dari nilai std. deviasi (simpangan baku) 0,0204 artinya penyebaran data merata atau heterogen.
2. Variabel ZPR dengan nilai minimum 0,0000 dimiliki oleh Bank Maybank tahun 2019 sedangkan nilai maksimum 0,2661 dimiliki oleh Bank Maybank tahun 2020. Nilai mean pada rasio ZPR sebesar 0,0129 lebih kecil dari nilai std. deviasi (simpangan baku) 0,0475 artinya penyebaran data tidak merata atau homogen.
3. Nilai mean pada rasio PSR sebesar 0,8296 lebih besar dari nilai std. deviasi (simpangan baku) 0,5845 artinya penyebaran data merata atau heterogen.
4. Nilai mean pada rasio IsIR sebesar 0,4921 lebih besar dari nilai std. deviasi (simpangan baku) 0,2038 artinya penyebaran data merata atau heterogen.
5. Variabel NPF dengan nilai minimum 0,0100 milik Bank BCA hal ini tingkat pengembalian pembiayaan cukup lancar karena kurang dari 5%, nilai maksimum sebesar 4,9700 dimiliki oleh Bank BRI hal ini tingkat pengembalian pembiayaan dalam kategori perhatian khusus. Nilai mean pada rasio NPF sebesar 2,4905 lebih besar dari nilai std. deviasi (simpangan baku) 1,4265 artinya penyebaran data merata atau heterogen.
6. Nilai mean pada rasio MSI sebesar 12,8767 lebih besar dari nilai std. deviasi (simpangan baku) 5,6186 sehingga menunjukkan penyebaran data merata atau heterogen.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linier ordinary least square (OLS) terdapat masalah-masalah klasik. Dalam pengujian ini terdapat syarat apabila dikatakan valid atau blue jika memenuhi serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Autokolerasi, Dan Uji Heteroskedastisitas.

4.1.3.1 Uji Normalitas

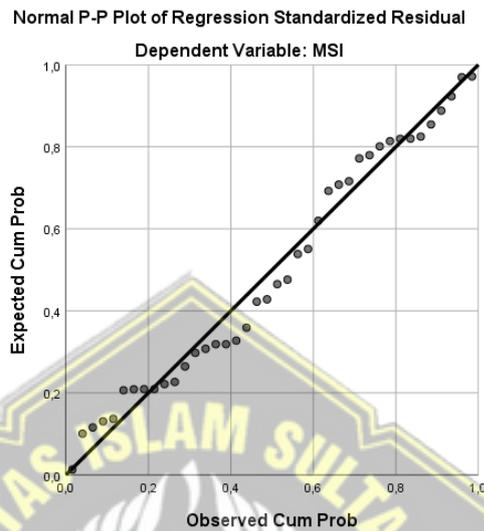
Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bagaimana kenormalan persebaran data dan jika data penelitian terdistribusi normal maka telah memenuhi model regresi yang baik, berikut hasil pengujian beserta penjelasannya:



Sumber: Output SPSS 26, lampiran 4.1

Gambar 4.1
Grafik Histogram Dependent MSI

Grafik histogram memberikan pola distribusi data normal karena data melengkung membentuk lonceng (*bell shaped*) dan tidak cenderung ke kiri.



Sumber: Output SPSS 26, lampiran 4.1

Gambar 4.2

Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar P-Plot terlihat pola titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal. Berikut adalah Uji Kolmogorov-Smirnov suatu pengujian untuk membuktikan hasil uji normalitas.

Tabel 4.3

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0
	Std. Deviation	4,78983207
Most Extreme Differences	Absolute	0,109

	Positive	0,109
	Negative	-0,087
Test Statistic		0,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 26, lampiran 4.1

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dikatakan terdistribusi dengan normal jika nilai signifikansi atau nilai Probability > 0,05 begitupun sebaliknya jika nilai signifikansi atau nilai probability < 0,05 maka tidak terdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas pada point Asym.Sig (2-tailed) tercantum nominal 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat keberadaan korelasi antara variabel bebas (independen), jika tidak ditemukan korelasi antara variabel independen maka menunjukkan model regresi yang baik. Untuk mengetahui adanya deteksi multikolinieritas dengan cara melihat nilai toleran dan nilai variance inflation factor (VIF), jika nilai VIF < 10,00 nilai tolerance > 0,10 maka data yang digunakan tidak terjadi Multikolinearitas, dan jika nilai VIF >10,00 nilai tolerance <0,10 maka data yang digunakan terjadi Multikolinieritas antar variabel.

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Islamic Corporate Governance	0,641	1,559	Tidak terjadi multikolinieritas

Zakat Performance Ratio	0,921	1,086	Tidak terjadi multikolinieritas
Profit Sharing Ratio	0,840	1,190	Tidak terjadi multikolinieritas
Islamic Income Ratio	0,713	1,402	Tidak terjadi multikolinieritas
Non Performing Financing	0,859	1,164	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output SPSS 26, lampiran 4.2

Dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0 maka setiap variabel independen tidak terjadi kolerasi satu sama lain atau tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi yang dipakai layak.

4.1.3.3 Uji Autokolerasi

Dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat potensi korelasi antara kesalahan periode t pada kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali,2011), dalam penelitian ini penulis menggunakan Uji Durbin Warson (DW Test) penilaian DW Test berada diantara nilai Du dan 4-DU atau $(DU < DW < 4-DU)$ maka tidak terdapat autokolerasi, berikut hasil penelitian beserta penjelasannya:

Tabel 4.5

Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,523 ^a	0,273	0,166	5,12995	1,838
a. Predictors: (Constant), ICG, ZPR, NPF, PSR, IsIR					
b. Dependent Variable: MSI					

Sumber: Output SPSS 26, lampiran 4.3

Berdasarkan tabel diatas nilai DW Test sebesar 1,838 jika dibandingkan melalui tabel DW Test dengan nilai variabel independen atau K sejumlah 5

(lima) dan jumlah sampel 40 (empat puluh) maka nilai DL 1,2305 nilai DU 1,7859 nilai 4-DL 2,7695 dan nilai 4-DU 2,2141. Dapat disimpulkan nilai DU kurang dari nilai DW Test dan kurang dari nilai 4-DU ($1,7859 < 1,838 < 2,2141$) sehingga tidak ditemukan adanya autokolerasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi bersifat homokedastisitas dan heteroskedastisitas atau guna mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain dalam model regresi, dalam pengujian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari signifikansi 0,05 maka terbebas dari gejala heteroskedastisitas, berikut hasil pengujiannya.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	-28,903		-1,305	0,201
Islamic Corporate Governance	33,715	0,271	1,399	0,171
Zakat Performance Ratio	6,624	0,124	0,766	0,449
Profit Sharing Ratio	-0,957	-0,220	-1,298	0,203
Islamic Income Ratio	2,843	0,228	1,240	0,224
Non Performing Financing	0,199	0,112	0,667	0,509

Sumber: Output SPSS 26, lampiran 4.4

Berdasarkan tabel diatas hasil Uji Glejser pada kolom signifikasi setiap variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga membuktikan bahwa masing-masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4.1.4 Uji linear berganda

Analisis dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu MSI pada Bank Umum Syariah di Indonesia, berikut model perhitungan regresi yang digunakan beserta hasil pengujian regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Y = Maqashid Syariah Index (MSI)

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Variabel Independen

X_1 = Islamic Corporate Governance (ICG)

X_2 = Zakat Performance Ratio (ZPR)

X_3 = Profit Sharing Ratio (PSR)

X_4 = Islamic Income Ratio (IsIR)

X_5 = Non Performing Financing (NPF)

E = Error Term / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Tabel 4.7

Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	72,398	1,571	0,125
Islamic Corporate Governance	-71,698	-1,430	0,162
Zakat Performance Ratio	15,029	0,836	0,409
Profit Sharing Ratio	4,2690	2,785	0,009

Islamic Income Ratio	10,594	2,221	0,033
Non Performing Financing	-0,4040	-0,651	0,519

Sumber: Output SPSS 26, lampiran 5

Berikut adalah persamaan regresi linier berganda beserta penjelasannya:

$$Y = 72,398 - 71,698 X_1 + 15,029 X_2 + 4,2690 X_3 + 10,594 X_4 - 0,4040 X_5 + E$$

1. Nilai konstanta sebesar 72,398 dan nilai sig. 0,125 > 0,05 maknanya nilai konstanta dianggap nol, semua variabel independen dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) adalah tetap.
2. Nilai koefisien *Islamic Corporate Governance* (ICG) -71,698 dan sig 0,162 > 0,05 artinya proporsi variabel ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), dengan demikian hipotesis ICG berpengaruh positif terhadap MSI ditolak.
3. Nilai koefisien *Zakat Performing Ratio* (ZPR) 15,029 dan sig 0,409 > 0,05 artinya proporsi variabel ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), dengan demikian hipotesis ZPR berpengaruh positif terhadap MSI ditolak.
4. Nilai koefisien *Profit Sharing Ratio* (PSR) 4,2690 dan sig 0,009 < 0,05 artinya semakin tinggi bagi hasil melalui akad mudharabah dan musyarakah maka akan berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), dengan demikian hipotesis PSR berpengaruh positif terhadap MSI diterima .
5. Nilai koefisien *Islamic Income Ratio* (IsIR) 10,594 dan sig 0,033 < 0,05 artinya semakin tinggi pendapatan yang halal melalui akad mudharabah dan musyarakah maka akan berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah*

Index (MSI), dengan demikian hipotesis IsIR berpengaruh positif terhadap MSI diterima.

6. Nilai koefisien *Non Performing Financing* (NPF) -0,4040 dan sig 0,519 > 0,05 artinya proporsi variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), dengan demikian hipotesis NPF berpengaruh negatif terhadap MSI ditolak.

4.1.5 Uji hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasari oleh analisa data dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dalam pengujian ini penulis menggunakan Uji F (*goodness of fit*), Uji T, dan Uji koefisien determinasi.

4.1.5.1 Uji hipotesis (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mencari tahu bahwa variabel independen bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen, tingkatan yang digunakan yaitu jika nilai signisikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen begitupun sebaliknya (Ghozali,2016). Berikut adalah hasil pengujian beserta kesimpulannya:

Tabel 4.8
Uji Hipotesis F

Model		F	Sig.
1	Regression	2,557	0,046 ^b
	Residual		

	Total		
--	-------	--	--

Sumber: Output SPSS 26, lampiran 6.1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. $0,046 < 0,05$ dan nilai F hitung $2,557 > F$ tabel $2,49$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh variabel independen yang terdiri dari ICG (*Islamic Corporate Givernance*), ZPR (*Zakat Performance Ratio*), PSR (*Profit Sharing Ratio*), IsIR (*Islamic Income Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) secara simultan berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI).

4.1.5.2 Uji hipotesis (Uji T)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Adapun kriteria uji statistik t (Ghozali, 2016) yaitu:

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujian berserta penjelasannya:

Tabel 4.9
Uji Hipotesis T

Variabel	T	Sig.
(Constant)	1,571	0,125
Islamic Corporate Governance	-1,430	0,162
Zakat Performance Ratio	0,836	0,409
Profit Sharing Ratio	2,785	0,009
Islamic Income Ratio	2,221	0,033
Non Performing Financing	-0,651	0,519

Sumber: Output SPSS 26, lampiran 6.2

1. Variabel ICG menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel ($-1,430 < 2,0322$) dan nilai sig. $0,162 > 0,05$ artinya hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima, dengan kesimpulan H_1 ICG berpengaruh positif terhadap *Maqashid Syariah Index (MSI)* ditolak.
2. Variabel ZPR menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel ($0,836 < 2,0322$) dan nilai sig. $0,409 > 0,05$ artinya hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima, dengan kesimpulan H_2 ZPR berpengaruh positif terhadap *Maqashid Syariah Index (MSI)* ditolak.
3. Variabel PSR menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,785 > 2,0322$) dan nilai sig. $0,009 < 0,05$ artinya hipotesis H_3 diterima dan H_0 ditolak, dengan kesimpulan H_3 PSR berpengaruh positif terhadap *Maqashid Syariah Index (MSI)* diterima.
4. Variabel IsIR menunjukkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,221 > 2,0322$) dan nilai sig. $0,033 < 0,05$ artinya hipotesis H_4 diterima dan H_0 ditolak, dengan kesimpulan H_4 IsIR berpengaruh positif terhadap *Maqashid Syariah Index (MSI)* diterima.

5. Variabel NPF menunjukkan nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,651 < 2,0322$) dan nilai sig. $0,519 > 0,05$ artinya hipotesis H_5 ditolak dan H_0 diterima dengan kesimpulan H_5 NPF berpengaruh negatif terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI) ditolak.

4.1.5.3 Uji koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan pengaruh variabel independen secara bersamaan (simultan) pada variabel dependen atau diindikasikan dalam *Adjusted R-Squared* (ghozali 2016). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1 jika mendekati 1 artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan namun jika nilai R^2 semakin kecil maka variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas. Berikut hasil pengujian beserta kesimpulannya:

Tabel 4.10
Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,523 ^a	0,273	0,166	5,1299500

a. Predictors: (Constant), ICG, ZPR, NPF, IsIR, PSR

Sumber: Output SPSS lampiran 6.3

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,166 atau 16,6% artinya variabel independen yang terdiri dari ICG (*Islamic Corporate Givernance*), ZPR (*Zakat Performance Ratio*), PSR (*Profit Sharing Ratio*), IsIR (*Islamic Income Ratio*), NPF (*Non*

Performing Financing) mampu menjelaskan dan berpengaruh terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebesar 16,6% sedangkan nilai sisanya 83,4% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel ($-1,430 < 2,0322$) dan nilai sig. $0,162 > 0,05$ artinya hipotesis H_1 ditolak dan H_0 diterima, hal ini ICG sebagai hipotesis 1 (satu) ditolak dengan kesimpulan bahwa ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI). ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap MSI menunjukkan bahwa penerapan MSI masih berfokus pada pengukuran keuangan atau peningkatan rasio keuangan. Berikut point *Maqashid Syariah Index* (MSI) beserta penjelasannya:

1. *Tahdzib al-Fard* (Mendidik Individu) terdiri dari bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi atau promosi. Dengan hasil perhitungan 2,424.
2. *Iqmah al-Adl* (Menegakan Keadilan) terdiri dari pengembalian yang adil, harga yang terjangkau, produk bebas bunga. Dengan hasil perhitungan 26,216.
3. *Al Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan) terdiri dari rasio profit, pendapatan personal, rasio investasi sektor rill). Dengan hasil perhitungan 10,580.

Hasil perhitungan MSI memiliki nilai yang cukup tinggi pada point 2 (dua) terdiri dari pengembalian yang adil, harga yang terjangkau, produk bebas bunga, dan point 3 (tiga) terdiri dari rasio profit, pendapatan personal, rasio investasi sektor rill. Pada point 1 (satu) memiliki nilai kontribusi yang paling rendah yang harusnya dapat ditingkatkan untuk kepentingan bersama. Berdasarkan point 2 (dua) dan 3 (tiga) mengindikasikan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia masih berfokus pada pengukuran keuangan atau peningkatan rasio keuangan dibandingkan kepentingan bersama. Sebagai regulator seharusnya dapat mengevaluasi kinerja MSI dengan tujuan memberikan kontribusi kepada masyarakat, tidak hanya fokus pada aspek keuangan tapi juga pada aspek nonkeuangan sebagaimana tujuan awal MSI. Demikian ICG belum memberikan pengaruh terhadap MSI.

Penerapan ICG telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 dengan tujuan membangun perbankan syariah sehat dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perbankan syariah. Pada hakekatnya penerapan ICG atau tatanan kelola berlandaskan hukum islam jika ditingkatkan pastinya akan menjamin kegiatan bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah dan meningkatkan *Maqasid Syariah Index*, hal ini sepadan dengan Sharia Enterprise Theory (SET) yang mana bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan melainkan juga kepada Allah SWT.

Berdasarkan penelitian diatas didukung oleh penelitian dari Devangesty Enggar tahun 2022 berjudul Analisis Islamic Corporate Governance dan pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap kinerja keuangan, hasil penelitian ICG berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

4.2.2 Pengaruh Zakat Performing Ratio (ZPR) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($0,836 < 2,0322$) dan nilai sig. $0,409 > 0,05$ artinya hipotesis H_2 ditolak dan H_0 diterima, hal ini ZPR sebagai hipotesisi 2 (dua) ditolak dengan kesimpulan bahwa ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), karena tingkat penyaluran zakat tergolong sedikit sehingga tidak sepadan dengan aset bersih atau tingkat perbandingannya senilai 0,0129. Bahwa aset bersih yang dimiliki Bank Umum Syariah di Indonesia cukup besar akan tetapi tingginya aset bersih tidak diimbangi dengan pengeluaran zakat yang sesuai dengan nishab.

Pada dasarnya ketika terjadi penyaluran zakat dapat meningkatkan Maqasid Syariah Index dan pendistribusian zakat harus sesuai ketentuan hukum islam yaitu secara baik dan transparan sejalan dengan Sharia Enterprise Theory (SET) yang dianggap dapat memberikan beragam kemaslahatan, keadilan bagi pihak yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan operasionalnya melalui pemberian zakat sebagai salah satu kewajiban utama dalam beribadah kepada Allah (Triwoyono 2012).

Hasil penelitian didukung dengan penelitian dari Tiara Tresnawulan B tahun 2022 melakukan penelitian berjudul Dampak *Islamicity Performance Index* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perbankan dengan Indeks Maqashid pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian variabel ZPR tidak berpengaruh signifikan terhadap MSI.

4.2.3 Pengaruh Profit Sharing Ratio (PSR) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ t tabel ($2,785 > 2,0322$) dan nilai sig. $0,009 < 0,05$ artinya hipotesis H_3 diterima dan H_0 ditolak, hal ini PSR sebagai hipotesisi 3 (tiga) diterima dengan kesimpulan bahwa PSR berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI). Karena Bank Umum Syariah (BUS) menggunakan lebih banyak bagi hasil melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*, hal tersebut menunjukkan Bank Umum Syariah cukup efektif dalam mengelola aktiva produktif sesuai akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Jika pada sebuah gambaran PSR meningkat disertai dengan pembiayaan yang lancar maka tentunya dapat meningkatkan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Sejalan dengan Sharia Enterprise Theory (SET) yang mana bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan melainkan juga kepada Allah SWT. Teori ini mengadopsi prinsip keadilan, kebenaran, kepercayaan, dan tanggung jawab yang jika ditingkatkan akan dikategorikan sebagai perbankan yang sehat.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Tiara Tresnawulan B tahun 2022 melakukan penelitian berjudul Dampak *Islamicity Performance Index* dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perbankan dengan Indeks Maqashid pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian variabel PSR berdampak positif signifikan terhadap MSI.

4.2.4 Pengaruh Islamic Income Ratio (IsIR) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($2,221 > 2,0322$) dan nilai sig. $0,033 < 0,05$ artinya hipotesis H_4 diterima dan H_0 ditolak hal ini IsIR sebagai hipotesisi 4 (empat) diterima dengan kesimpulan bahwa IsIR berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI). Dikarenakan pendapatan halal melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* cukup tinggi jika dibandingkan dengan pendapatan non halal. Dengan demikian masih terdapat pendapatan non halal yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia kemudian menjadi dana kebajikan yang salurkan melalui sumbangan.

Perhitungan ini mempresentasikan pendapatan halal yang didapat BUS dibandingkan dengan pendapatan yang non halal, semakin tinggi pendapatan yang halal akan memberikan gambaran bahwa BUS telah menerapkan akad *mudharabah* dan *musyarakah* dan terhindar dari transaksi riba, gharar dan maisir, yang akan meningkatkan kinerja atau manajemen perusahaan yang terkontrol. Sejalan dengan Sharia Enterprise Theory (SET) yang mana bank syariah tidak hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan melainkan juga kepada Allah SWT. Teori ini mengadopsi prinsip keadilan, kebenaran, kepercayaan, dan tanggung jawab yang jika ditingkatkan akan dikategorikan sebagai perbankan yang sehat.

Penelitian didukung dengan penelitian oleh Yusro Rahma pada tahun 2018 berjudul *The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial*

Performance, hasil penelitian variabel IsIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.4.5 Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI)

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa nilai t hitung $< t$ tabel ($-0,651 < 2,0322$) dan nilai sig. $0,519 > 0,05$ artinya hipotesis H_5 ditolak dan H_0 diterima hal ini NPF sebagai hipotesisi 5 (lima) ditolak dengan kesimpulan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI). Karena nilai NPF cukup rendah yaitu 2,4905 atau dibawah 5% hal tersebut tentu tidak mempengaruhi *Maqashid Syariah Index* (MSI). NPF merupakan tingkat pengukuran pembiayaan bermasalah, semakin rendah nilai NPF maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah artinya kondisi bank tersebut cukup baik atau bank dengan nilai NPF yang rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada debitur lainnya, demikian tinggi atau rendahnya nilai NPF tidak mempengaruhi Maqasid Syariah Index (MSI).

Hasil penelitian didukung dengan penelitian Melisa Andriyani, Fani Indriyani tahun 2021 berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja *Maqashid Syariah Index* Pada Bank Umum Syariah, dengan kesimpulan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap MSI.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sebagaimana hasil pembahasan serta penelitian, berikut adalah hasil kesimpulannya:

1. Islamic Corporate Governance (ICG) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), menunjukkan bahwa penerapan MSI masih berfokus pada peningkatan rasio keuangan sebagaimana hasil perhitungan MSI pada point 2 (dua) terdiri dari pengembalian yang adil, harga yang terjangkau, produk bebas bunga, dan point 3 (tiga) terdiri dari rasio profit, pendapatan personal, rasio investasi sektor riil memiliki nilai yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan point 1 (satu) terdiri dari bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, publikasi atau promosi. Hal ini menunjukkan Bank Umum Syariah di Indonesia masih berfokus pada pengukuran keuangan atau peningkatan rasio keuangan dibandingkan kepentingan bersama. Mengingat *Maqashid Syariah Index* (MSI) memiliki tujuan lebih besar dari sekedar aspek keuangan yaitu mampu memberikan kemaslahatan bagi lingkungan.
2. Zakat Performing Ratio (ZPR) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), karena tingkat penyaluran zakat tergolong sedikit, bahwa aset bersih yang dimiliki Bank Umum Syariah di Indonesia cukup besar akan tetapi tingginya aset bersih tidak diimbangi dengan pengeluaran zakat yang sesuai dengan nishab.
3. Profit Sharing Ratio (PSR) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), hal tersebut menunjukkan Bank Umum Syariah cukup efektif dalam mengelola aktiva produktif sesuai akad mudharabah dan

musyarakah yang mana tentunya dapat meningkatkan *Maqashid Syariah Index* (MSI).

4. Islamic Income Ratio (IsIR) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), hal ini Bank Umum Syariah telah memaksimalkan pendapatan halal, dan jika total pendapatan halal mampu menghasilkan nilai IsIR yang tinggi maka akan meningkatkan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Namun masih terdapat pendapatan non halal yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia kemudian dialokasikan menjadi dana kebajikan yang salurkan melalui sumbangan.
5. Non Performing Financing (NPF) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Maqashid Syariah Index* (MSI), hal ini nilai NPF cukup rendah sehingga tidak mempengaruhi *Maqashid Syariah Index* (MSI). Semakin rendah nilai NPF maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah artinya kondisi bank tersebut cukup baik atau bank dengan nilai NPF yang rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada debitur lainnya, demikian tinggi atau rendahnya nilai NPF tidak mempengaruhi *Maqashid Syariah Index* (MSI).

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Sampel penelitian ini terbatas, Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 14 (empat belas) namun terdapat 4 (empat) BUS yang tidak memiliki informasi data keuangan lengkap untuk penelitian periode 2017 s.d 2020 seperti tidak menyajikan laporan sumber dan penyaluran zakat serta dana kebajikan.
2. Pada variabel Zakat Performing Ratio (ZPR) penulis menggunakan aset bersih sebagai perbandingan zakat, karena zakat yang dikenakan atas asset perusahaan

dalam memperoleh laba, hasil penelitian tidak berpengaruh terhadap Maqasid Syariah Index karena tingkat perbandingannya cukup signifikan. Terdapat pengukuran lainnya sebagai referensi perhitungan ZPR dengan rumus:

$$\text{ZPR} = \text{Penyaluran Zakat/Income before tax}$$

Secara konsensus perbankan juga dapat menghitung zakat berbasis laba sebelum pajak.

5.3 Saran

1. Bank Umum Syariah mampu menyempurnakan kepatuhan berdasarkan prinsip Syariah dalam kegiatan operasionalnya mengenai aspek penerapan tata kelola berbasis islami, penyaluran zakat, tingkat bagi hasil berdasarkan akan mudharabah dan musyarakah, serta pendapatan halal dengan pendapatan tidak halal. Sehingga dalam kegiatan bisnisnya tidak mengandung unsur riba, gharar, maisir dan menjalankan bisnisnya dengan halal dengan tujuan membangun perbankan syariah sehat serta memberikan maslahat bagi masyarakat.
2. Bagi akademisi yang terinspirasi dari penelitian ini diharapkan mampu menambahkan jumlah periode, dan sampel penelitian guna dapat memberikan referensi ilmu bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Idrus. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE). Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Chintya Zara Ananda, Erinoss NR. Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. 1Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hameed, S., Wirman, A., Alrazi, B., Mohd. Nor, B. M. N., & Pramono, S. 2004. Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks.
- Hariato, N., & Syafruddin, M. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (BUS) Di Indonesia. Diponegoro Journal Of .
- Herman Felani, Sri Wahyuni, And Bima Cinintya Pratama. The Analysis Effect Of Islamicity Performance Index On The Financial Performance Of Sharia Commercial Banks In Indonesia. Department Of Economics, Faculty Of Economics And Business, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Central Java, Indonesia.
- Indra Gunawan, Endah Dewi Purnamasari, Budi Setiawan. Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri.
- Iqbal, Z., & Mirrakhor, A. (2004). Stakeholders Model Of Governance In Islamic Economic System . Islamic Economic Studies .
- Iva Nur Azizah, Yuyu Putri Senjani. The Role Ofintellectual Capital In Modernizing The Influence Of Good Corporate Governanceand Sharia Compliance Of Sharia Banks. Universitas Islam Negeri Sunankalijaga Yogyakarta, Indonesia.
- Khabib Solihin, Siti Nur Ami'in Dan Puji Lestari. Maqashid Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank Syariah Telaah Konsep Maqasid Sharia Index (Msi) Asy-Syatibi. Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah Institut Pesantren Mathaliul Falah Pati.

- Mardiani, L., Yadiati, W., & Jaenudin, E. (2019). Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017. *Jurnal Akuntansi :Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 6(2), 128.
- Mayasari, A., & Firda. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 22–38.
- Mayasari, A., & Firda. (2020). Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVIII(1), 22–38.
- Medina Almunawwaroh, Rina Marlina. Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi.
- Miswar Rohansyah, Rachmawati, Nita Hasnita. Pengaruh Npf Dan Fdr Terhadap Roa Bank Syariah Di Indonesia. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam-IAIN KENDARI.
- Mulawarman. (2009). *Akuntansi Syariah Teori, Konsep Dan Laporan Keuangan*. Jakarta : E Publishing Company.
- Murtadho Kesuma, Nafis Irkhani. Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga.
- Muslimatul Ikrima, Dahlifa (2020). Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Muslimatul Ikrima, Dahlifa. Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia.
- Nova Rini. Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. STIE Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.
- Novia Dwi; Sri Lestari Kurniawati. Pengaruh Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital Dan Sharia Compliance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk.
- Nur Fitriana Hamsyi. “The Impact Of Good Corporate Governance And Sharia Compliance On The

- Nurmahadi, Christina Tri Setyorini (2018). *Maqasid Syari'ah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia*. Akademi Komunitas Negeri Bengkalis, FEB Universitas Jenderal Soedirman.
- Nurmahadi, Christina Tri Setyorini. *Maqasid Syari'ah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syari'ah Di Indonesia*. Akademi Komunitas Negeri Bengkalis, PDD Politeknik Negeri Bengkalis.
- Nurya Ayu Destiani, Juliana Juliana Dan Aneu Cakhyaneu. *Islamicity Performance Index Dalam Meningkatkan Profitabilitas Bank Syariah Indonesia*. Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Profitability Of Indonesia's Sharia Banks*". LLC "CPC "Business Perspectives" Hryhorii Skovoroda Lane, 10, Sumy, 40022, Ukraine.
- Raharjo, T. B. (2014). *Pengaruh Alokasi Dana Zakat Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*. *Permana*, 5(2), 45–64.
- Rahmawati, I. D. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*.
- Rima Cahya Suwarno Dan Ahmad Mifdlol Muthohar . *Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, Dan GCG Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Rudi Setiyobono, Nurmala Ahmar, Darmansyah. *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah Di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah*. Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Syakhrom, M., Amin, A., & Anwar (2019). *Bongaya Journal Of Research IN Management*. *Bongaya Journal Of Resech In Management*, 3 (2), 7-13
- Syafei, A.W (2008). *Mari Dukung PSAK Zakat Perusahaan*. Republika.
- Tiara Tresnawulan B. *Dampak Islamicity Performance Index Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perbankan Dengan Indeks Maqashid Pada Bank Umum Syariah Indonesia*. Islamic Economics Department, Faculty Of Economics And Business, University Of Airlangga.
- Titi Indrayani , Saiful Anwar. *Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio Dan Income Diversification Terhadap Return On Asset*. IAIN Salatiga.

Triyuwono, I. 2012. *Akuntansi Syariah Perspektif Metodologi Dan Teori*. Raja Grafindo Jakarta.

<https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#> diakses 2022 s.d 2023

Yusro Rahma. The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Yuwita Ariessa Pravasanti. Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS, Indonesia.

Zakiy, F. S. (2015). Sharia Enterprise Theory Sebagai Pilai Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Cab. Malang). UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

